

SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN DITINJAU DARI
ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN
NO KEP-100/MBU/2002**

(Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)



NANI ARYANTI HUTASOIT

NIM : 042114144

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN DITINJAU DARI
ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN
NO KEP-100/MBU/2002

(Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)



NANI ARYANTI HUTASOIT

NIM : 042114144

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NO KEP-100/MBU/2002

(Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)

Oleh :

NANI ARYANTI HUTASOIT

NIM : 042114144



Pembimbing I

Tanggal: 15 April 2008

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt

Pembimbing II

Tanggal: 5 Mei 2008

Firma Sulistyowati, S.E., M.Si.

SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN DITINJAU DARI
ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN
NO KEP-100/MBU/2002**

(Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Nani Aryanti Hutasoit

NIM : 042114144

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 Juni 2008

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, Akt., M.M.
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., Akt., M.Si.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, Akt., M.Si.
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si.

Tanda Tangan




Yogyakarta, 30 Juni 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,










(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*ku tak akan menyerah pada apa pun juga
Sebelum ku coba semua yang ku bisa
Tetapi ku berserah... kepada kehendakNya
Hatiku percaya Tuhan punya rencana*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

-  *Tuhan Yesus Kristus*
-  *Bapak dan Mamak*
-  *K'mbe, K'inda, K'ina, b'nio*
-  *Abang iparku "B'mean dan b'aldi"*
-  *Keponakanku "Mona, Rara, dan Akbar"*
-  *Sahabatku "Ucok, Roni, Niko, dan Very"*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Juni 2008

Penulis,



Nani Aryanti Hutasoit

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Nani Aryanti Hutasoit

Nomor Mahasiswa : 042114144

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002”.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Juni 2008

Yang menyatakan



(Nani Aryanti Hutasoit)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditinjau dari Aspek Keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN NO KEP/MBU-100/2002 (Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam). Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, program studi akuntansi, jurusan akuntansi fakultas ekonomi di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y. H., Akt., M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, Akt., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ma2k, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu adex rasakan. Adex ngewakilin bro n sis jg mo ngucapin Terimakasih, sudah menghantarkan kami menjadi sarjana. Sungguh, adex belajar banyak dari khidupan kalian. I loves U.
6. Kak m'be, kak inda, ka kina, bang nio, thx yach uda mo nelfon adex disaat jam kantor n dengerin curhat qyu... So sweet... ^_^
7. Ucok, Roni, Niko, Very... woy... aq pulang kampung nech... hohoho2
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, terutama pak ndut "staf perpus", pak herlambang "satpam", buk mini "teman curhat diperpus", *office boys* dan *office girls*.
9. Teman-teman mitra perpus (yudha, opink, eva, m'heni, m'merli, m'sarah, m'iren, m'melon, zico, fandi) terima kasih untuk doa dan dukungannya.
10. Teman-teman kost Wisma Asri (ary, m'vit, kakav3, ive, arma, rini, ovi),
11. Teman-teman nongkrong "boy, darma, ruli, rendy, feбри, budi", jgn maen mulu... ingat skripsi!
12. Teman-temanku dikampus, ncis alias KURUS (Tuhan punya rencana yg indah 4 u), ela (hai...), dora (kmana buk???), ve (maen kPku yo), iin (maem yg byk), lia (ciayo...), yudi (Thx bgt) "I mizz u... all..hix..."
13. Teman-teman KKP angkatan XIV, yuhuuu.... Ayo maen ke Sendari... he2

13. Teman-teman KKP angkatan XIV, yuhuuu.... Ayo maen ke Sendari... he2
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak dapat penulis sebut satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangannya. Penulis selalu terbuka dan berterima kasih untuk menerima kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 19 Juni 2008



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan 8
2. Komponen Laporan Keuangan 9
3. Tujuan Laporan Keuangan 13
4. Pihak-Pihak yang berkepentingan dalam
Laporan Keuangan 13

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 15
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan 15
3. Metode Analisis Laporan Keuangan 16

C. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1. Pengertian BUMN 18
2. Klasifikasi BUMN 18
3. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN 19

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN 20
2. Total Bobot Penilaian Kinerja BUMN 21
3. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau
dari Aspek Keuangan 21
4. Indikator Penilaian pada Aspek Keuangan 22

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	24
	D. Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Teknik Pengambilan Sampel	25
	F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	
	1. Sejarah Perusahaan	32
	2. Tujuan Pendirian Perusahaan	33
	3. Kebijakan Akuntansi	34
	4. Struktur Organisasi	37
	B. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	
	1. Sejarah Perusahaan	38
	2. Tujuan Pendirian Perusahaan	38
	3. Kebijakan Akuntansi	39
	4. Struktur Organisasi	42
BAB V	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Penilaian Tingkat Kesehatan	
	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	43
	B. Penilaian Tingkat Kesehatan	
	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam	70

BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	96
B.	Keterbatasan Penelitian	97
C.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Bobot Penilaian Kinerja BUMN.....	23
Tabel 3.1	Daftar Skor Penilaian pada BUMN Non Infrastruktur	35
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK		
Tabel 5.1	Perhitungan ROE	43
Tabel 5.2	Perbandingan ROE, LSP dan MS	44
Tabel 5.3	Perhitungan ROI	47
Tabel 5.4	Perbandingan ROI, EBT, Depr dan CE	47
Tabel 5.5	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	49
Tabel 5.6	Perbandingan CR, KSK, IJP, dan CL	50
Tabel 5.7	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 5.8	Perbandingan CUR, CA, dan CL	52
Tabel 5.9	Perhitungan CP	54
Tabel 5.10	Perbandingan CP, PIU, dan PU	55
Tabel 5.11	Perhitungan PP	57
Tabel 5.12	Perbandingan PP, TP, dan TPU	57
Tabel 5.13	Perhitungan TATO	59
Tabel 5.14	Perhitungan Perbaikan TATO	59
Tabel 5.15	Perbandingan TATO, TP, TA, dan ADP	60
Tabel 5.16	Perhitungan TMS Terhadap TA	62
Tabel 5.17	Perbandingan TMSTA, TMS, dan TA	63
Tabel 5.18	Penentuan Total Bobot dan Tingkat Kesehatan	

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	67
Tabel 5.19 <i>Time Series Analysis</i>	68
PT. TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM TBK	
Tabel 5.20 Perhitungan ROE	70
Tabel 5.21 Perbandingan ROE, LSP dan MS	70
Tabel 5.22 Perhitungan ROI	73
Tabel 5.23 Perbandingan ROI, EBT, Depr dan CE	74
Tabel 5.24 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	76
Tabel 5.25 Perbandingan CR, KSK, IJP, dan CL	76
Tabel 5.26 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	78
Tabel 5.27 Perbandingan CUR, CA, dan CL	79
Tabel 5.28 Perhitungan CP	80
Tabel 5.29 Perbandingan CP, PIU, dan PU	81
Tabel 5.30 Perhitungan PP	83
Tabel 5.31 Perbandingan PP, TP, dan TPU	83
Tabel 5.32 Perhitungan TATO	85
Tabel 5.33 Perhitungan Perbaikan TATO	86
Tabel 5.34 Perbandingan TATO, TP, TA, dan ADP	86
Tabel 5.35 Perhitungan TMS Terhadap TA	88
Tabel 5.36 Perbandingan TMSTA, TMS, dan TA	89
Tabel 5.37 Penentuan Total Bobot dan Tingkat Kesehatan	
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	92
Tabel 5.38 <i>Time Series Analysis</i>	94

DAFTAR GRAFIK

PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK

Grafik 5.1	Perkembangan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, TATO, TMS terhadap TA	69
Grafik 5.2	Perkembangan Collection Periods dan Perputaran Persediaan	69
Grafik 5.3	Tingkat Kesehatan	69

PT. TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM TBK

Grafik 5.1	Perkembangan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, TATO, TMS terhadap TA	95
Grafik 5.2	Perkembangan Collection Periods dan Perputaran Persediaan	95
Grafik 5.3	Tingkat Kesehatan	95

DAFTAR LAMPIRAN

PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK :

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi untuk Tahun 2006-2007

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi untuk Tahun 2004-2005

Lampiran 4 NERACA untuk tahun 2006-2007

Lampiran 5 NERACA untuk tahun 2004-2005

PT. TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM TBK:

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi untuk Tahun 2006-2007

Lampiran 7 Laporan Laba Rugi untuk Tahun 2004-2005

Lampiran 8 NERACA untuk tahun 2006-2007

Lampiran 9 NERACA untuk tahun 2004-2005

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

(Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)

Nani Aryanti Hutasoit
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dan perkembangan tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk antara tahun 2004-2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, khusus pada aspek keuangannya saja yang meliputi 8 indikator: imbalan pemegang saham (*return on equity*), Imbalan investasi (*return on investment*), Rasio kas (*cash ratio*), Rasio lancar (*current ratio*), *Collection periods* (CP), Perputaran persediaan (PP), Perputaran total asset (*total asset turn over*), Rasio total modal sendiri terhadap total *asset* (TMS terhadap TA).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada tahun 2004 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk memperoleh total skor 58,25 menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AA, tahun 2005 memperoleh total skor 67,5 menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AAA, tahun 2006 memperoleh total skor 67,5 menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AAA, 2007 memperoleh total skor 66.5 menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AA. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk tahun 2004 memperoleh total skor 67, menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AAA, tahun 2005 memperoleh total skor 66.5, menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AA, tahun 2006 memperoleh total skor 66.5, menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AA, tahun 2007 memperoleh total skor 67, menunjukkan kondisi sehat dengan predikat AAA.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF COMPANY'S FINANCIAL HEALTH LEVEL BASED ON THE STATE-OWNED ENTERPRISE MINISTER'S DECREE NO KEP-100/MBU/2002

(A Case Study at PT. Perusahaan Gas Negara Tbk and PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)

Nani Aryanti Hutasoit
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

The objective of this research was to know the development of company's financial health level in PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk between 2004 to 2007.

The data collecting technique used was documentation from the Jakarta Stock Exchange (JSX). While the data analysis technique used the state-owned enterprise minister's decree No. KEP-100/MBU/2002, especially on the financial aspects consisting of eight indicators namely: return on equity, return on investment, cash ratio, current ratio, Collection periods, total inventory turn over, total asset turn over, and the owner's equity to total asset.

Based on the analysis, in 2004 PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk got total score of 58,25 indicated healthy condition with predicate AA. in 2005, it got total score of 67,5 indicated healthy condition with predicate AAA. in 2006, it got total score of 70 indicated healthy condition with predicate AAA. in 2007, it got total score of 66,5 indicated healthy condition with predicate AA. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk in 2004 got total score of 67 indicated healthy condition with predicate AAA. In 2005, it got total score of 66,5 indicated healthy condition with predicate AA. In 2006, it got total score of 66,5 indicated healthy condition with predicate AA. In 2007, it got total score of 67 indicated healthy condition with predicate AAA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan yang mengubah sumber ekonomik menjadi barang atau jasa yang mempunyai manfaat bagi masyarakat. Pada umumnya, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan mampu berkembang. Modal merupakan salah satu faktor yang dominan dalam keberlangsungan suatu perusahaan, sehingga perlu dievaluasi apakah modal milik perusahaan telah dimanfaatkan dengan benar. Untuk mengevaluasi, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerja diperlukan indikator yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan lingkungan perusahaan. Pemilihan indikator yang tepat akan memberikan hasil penilaian kinerja organisasi yang sesungguhnya.

Pada umumnya, pimpinan perusahaan atau manajemen akan menggunakan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerjanya yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data untuk menghitung rasio diperoleh melalui elemen-elemen laporan keuangan dari periode yang sudah berlalu, namun penganalisaan ditempatkan dalam kerangka berpikir masa depan.

BUMN sebagai perusahaan milik Negara juga memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya. Hasil dari pengukuran sangat bermanfaat bagi masyarakat, yang merupakan tujuan utama dari pendirian BUMN. Menurut Undang-Undang RI No. 19 tahun 2003 pasal 2 poin c maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah “menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak”. Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi.

Jika pada perusahaan swasta lebih sering diajukan pertanyaan mengenai, “Bagaimana kinerja perusahaan anda dua tahun yang lalu?”, sedangkan pada BUMN, pertanyaan yang sering diajukan adalah “Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan anda dua tahun yang lalu?”. Perbedaannya terletak pada kata “Kinerja” dan “Tingkat Kesehatan” meskipun pada dasarnya kedua kata tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu.

Perbedaan ini, dikarenakan adanya keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menetapkan tentang penilaian tingkat kesehatan bukan tentang penilaian kinerja. Penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara tertuang dalam SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yang berisi mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Sama halnya dengan perusahaan swasta, dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN juga diperlukan indikator-indikator yang tepat. Indikator-indikator tersebut meliputi aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Analisis pada ketiga aspek itu akan bermanfaat untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu BUMN sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat demi keberlangsungan pada masing-masing perusahaan perseroan milik Negara.

BUMN yang telah *listing* di BEJ terdiri atas Perusahaan Farmasi dan Perusahaan Pertambangan. Perusahaan farmasi meliputi PT. Indo Farma dan PT. Kimia Farma, sedangkan perusahaan pertambangan meliputi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan perusahaan pertambangan sebagai obyek penelitian, dengan pertimbangan penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan perusahaan farmasi sebagai obyek penelitian. Sedangkan untuk perusahaan pertambangan belum ada dalam referensi penulisan skripsi di Universitas Sanata Dharma, khususnya untuk penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Selain itu, dalam skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan secara ringkas namun tetap

mudah dimengerti. Harapannya, supaya para pembaca mudah untuk memahami skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk untuk tahun 2004-2007?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk untuk tahun 2004-2007?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penulis menggunakan rasio-rasio yang telah ditetapkan dalam SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk melakukan analisis.
2. Laporan keuangan yang diteliti adalah Laporan Laba-Rugi dan Neraca.

D. Tujuan Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk pada tahun 2004-2007.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk pada tahun 2004-2007.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha atau bisnis bagi pelayanan publik.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan BUMN.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang Ilmu Ekonomi, terutama di bidang analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, analisis data, hasil penelitian dan interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

BAB VI PENUTUP

Pada akhir bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Sebelum menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu bagi kita untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan. Di bawah ini akan dikemukakan mengenai pengertian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan.

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2003: 65), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya, yang dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI 2004: 2).

2. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dibawah ini, adalah penjelasan mengenai masing-masing komponen tersebut:

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca memberi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (Suwardjono 2003: 74). Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal (Munawir 2007: 13-20) yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau di *consumer* dalam periode

berikutnya. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, dan persekot atau biaya dibayar di muka.

- b) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain.

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

- a) Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka

panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima di muka.

b) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang.

3) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

b. Laporan laba-rugi

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 16), laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Unsur laporan laba-rugi terdiri dari :

1) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba-rugi dengan neraca karena data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan laba-rugi pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba atau rugi terhadap modal diperhitungkan dalam laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan modal (Jusup 2001: 25).

d. Statemen/laporan arus kas

Agar seperangkat statemen/laporan keuangan menjadi lengkap, diperlukanlah informasi mengenai aliran kas perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode (Suwardjono 2003: 84).

e. Catatan atas statemen/laporan keuangan

Beberapa informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif tetapi perlu disampaikan karena dapat mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau karena memperjelas apa yang telah dimuat dalam statemen/laporan keuangan utama. Penjelasan arti akun khusus yang terdapat dalam statemen/laporan keuangan

merupakan informasi kualitatif. Informasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk penjelasan atau catatan atas statemen/laporan keuangan (Suwardjono 2003: 84-85).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Menurut Nainggolan (2003: 6), pihak yang berkepentingan dengan Laporan keuangan dapat dibagi dalam kategori:

a. Pihak Internal

- 1) Karyawan, untuk mengetahui kondisi perusahaan tempatnya bekerja.
- 2) Dewan direksi atau manajemen, informasi keuangan akan lebih banyak digunakan oleh manajemen untuk mendeteksi dan mengukur kinerja perusahaan dan kemudian melakukan perbaikan yang diperlukan oleh unit kerja di bawahnya.
- 3) Dewan komisaris, melalui informasi keuangan komisaris juga dapat melakukan penilaian apakah arahan yang diberikan agar dilaksanakan oleh direksi sudah dilakukan dengan baik.

b. Pihak Eksternal

- 1) Pemerintah, dalam hal ini paling sering diwakili oleh Direktorat Jenderal Pajak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan pajak yang hendak dipungut dan harus dibayar oleh perusahaan.
- 2) Pemegang saham, informasi keuangan digunakan untuk melakukan prediksi atas harga saham yang dimilikinya.
- 3) Kreditur (pemberi pinjaman), informasi keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meluluskan atau menolak permintaan kredit.
- 4) Pemasok, informasi keuangan digunakan dalam menaksir kemampuan membayar sebelum mereka memasok barang atau jasa, terutama pada kontrak pengadaan yang jumlahnya besar.
- 5) Klien atau pelanggan, informasi keuangan digunakan untuk menilai bonafiditas perusahaan.
- 6) Lain-lain, misalnya analis pasar modal yang memerlukan informasi keuangan untuk bahan penguat analisisnya atas pergerakan harga saham.

Setelah kita memahami hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan, selanjutnya akan diuraikan mengenai analisis laporan keuangan disertai

dengan pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, serta metode dan teknik analisis laporan keuangan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dewi (2004: 29), Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena (Soemarso 2005: 380).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Nainggolan (2003: 109), analisis atas laporan keuangan akan menyangkut usaha untuk mengetahui yaitu:

- a. Kondisi likuiditas jangka pendek, pengguna informasi ingin mengetahui keberlanjutan dari suatu perusahaan dalam waktu dekat, yaitu memastikan bahwa dalam jangka pendek perusahaan masih memiliki cukup uang kas atau aktiva lancar lainnya untuk membiayai kegiatannya sehari-hari.
- b. Arus dana (*funds flow*), analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana arus kas masuk dan keluar dari perusahaan saat ini dan di masa depan. Dengan memanfaatkan analisis laporan keuangan,

dicoba untuk memprediksi pemasukan dan pengeluaran kas di masa depan berdasarkan laporan *cash flow* yang disajikan untuk suatu periode yang sudah lalu (historis).

- c. Struktur permodalan dan solvabilitas, pengguna informasi ingin mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan.
 - d. *Return* dari investasi, sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut tentu nilai saham yang ada merupakan investasi yang harus menghasilkan keuntungan atau memperbesar nilai dari periode ke periode.
 - e. Utilisasi atau penggunaan aset, perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang dengan aset kecil dapat menghasilkan keuntungan yang sama besarnya dengan perusahaan lain.
 - f. Kinerja operasi perusahaan, yaitu dengan analisis dapat diketahui kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan menutupi pengeluaran sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan laba operasi yang maksimal.
3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 54-55), metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah:

- a. Analisis *horizontal* (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

- b. Analisa vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Sedangkan menurut Dewi (2004: 30), ada tiga tipe yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial perusahaan yaitu:

- a. Analisis *cross-sectional*

Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama. Biasanya yang menjadi perusahaan pembanding adalah perusahaan idolanya atau perusahaan pesaing, atau bisa juga hasil analisis rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan nilai rasio keuangan rata-rata industrinya.

- b. Analisis *time-series*

Analisis *time-series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

- c. Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis *cross-sectional* dan analisis *time-series*.

Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga perlu untuk kita memahami tentang BUMN, berikut ini akan dikemukakan tentang pengertian BUMN serta maksud dan tujuan pendirian BUMN.

C. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1. Pengertian BUMN

Menurut Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 1, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

2. Klasifikasi BUMN

Menurut Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 9 BUMN terdiri dari Persero dan Perum

- a. Perusahaan Perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
- b. Perusahaan Umum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang

bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

3. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN

Menurut Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 2, maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perlu bagi kita untuk memahami tentang Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Berikut ini, akan dikemukakan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN, total bobot penilaian kinerja BUMN, penilaian tingkat kesehatan BUMN ditinjau dari aspek keuangan, dan indikator penilaian pada aspek keuangan

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Penilaian kinerja BUMN dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaidah penilaian perusahaan yang berlaku umum. Penilaian kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan, kecuali BUMN Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan BUMN secara keseluruhan, yaitu dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi digolongkan menjadi:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

2. Total Bobot Penilaian Kinerja BUMN

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

Tabel 1.1 Total Bobot Penilaian Kinerja BUMN

No	Keterangan	Total Bobot Non Infra
1	Aspek Keuangan	70
2	Aspek Operasional	15
3	Aspek Administrasi	15
TOTAL BOBOT		100

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang telah dijabarkan diatas merupakan penilaian secara keseluruhan (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi). Berdasarkan pertimbangan yaitu penulis hanya meneliti tingkat kesehatan BUMN pada aspek keuangannya saja, maka penentuan tingkat kesehatan BUMN yang ditinjau dari Aspek Keuangan dapat ditentukan dengan cara Total Bobot Keuangan (TBK = 70) dibagi dengan Total Bobot (TB = 100) kemudian dikalikan dengan Skor masing-masing tingkat kesehatan. Berikut adalah perhitungan yang dilakukan untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN yang ditinjau dari aspek keuangan (Hapsari 2004: 24) :

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) \geq dari $0,7 \times 95$

AA apabila $0,7 \times 80 < TSK \leq 0,7 \times 95$

A apabila $0,7 \times 65 < TSK \leq 0,7 \times 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $0,7 \times 50 < TSK \leq 0,7 \times 65$

BB apabila $0,7 \times 40 < TSK \leq 0,7 \times 50$

B apabila $0,7 \times 30 < TSK \leq 0,7 \times 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $0,7 \times 20 < TSK \leq 0,7 \times 30$

CC apabila $0,7 \times 10 < TSK \leq 0,7 \times 20$

C apabila $TSK \leq 0,7 \times 10$

4. Indikator Penilaian pada Aspek Keuangan

Ditinjau dari aspek keuangan, 8 indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 ditentukan sebagai berikut:

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*return on equity* (ROE), yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.
- b. Imbalan investasi/*return on investment* (ROI), untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- c. Rasio kas/*cash ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan melunasi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan.

- d. Rasio lancar/*current ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
- e. *Collection periods* (CP), menunjukkan periode atau lamanya piutang dapat ditagih.
- f. Perputaran persediaan (PP), menunjukkan berapa kali persediaan dagangan dijual dalam jangka waktu 1 tahun.
- g. Perputaran total aset/*total asset turn over* (TATO), menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dihitung dengan cara membandingkan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- h. Rasio total modal sendiri terhadap total *asset* (TMS terhadap TA), menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk studi kasus yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang ada di Universitas Atmajaya Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2008.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

2. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2004-2007.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Universitas Atmajaya yang terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, dan informasi terkait tentang perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Pada penulisan skripsi ini, ada dua tahap yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

1. Tahap Pertama: Menghitung serta menentukan skor penilaian dari masing-masing indikator pada aspek keuangan.

Indikator yang digunakan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 terdiri dari:

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*return on equity* (ROE)

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari Aktiva tetap, Aktiva Non Produktif, Aktiva Lain-lain, Saham Penyertaan Langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi Aktiva Tetap pada akhir tahun buku yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan investasi/*return on investment* (ROI)**Rumus:**

$$ROI = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari Aktiva Tetap, Aktiva Lain-lain, Aktiva Non Produktif, Saham Penyertaan Langsung.
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan delesi.

- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio kas/*cash ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. Rasio lancar/*current ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection periods (CP)***Rumus:**

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. *Perputaran persediaan (PP)***Rumus:**

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

g. Perputaran total aset/*total asset turn over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

h. Rasio total modal sendiri terhadap total *asset* (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan skor untuk masing-masing indikator yang ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Skor Penilaian pada BUMN Non Infrastruktur

ROE (%)	SKOR	ROI (%)	SKOR	Rasio Kas (%)	SKOR
15 <ROE	20	18 <ROI	15	x>= 35	5
13 <ROE<= 15	18	15 <ROI<= 18	13.5	25 <=x< 35	4
11 <ROE<= 13	16	13 <ROI<= 15	12	15 <=x< 25	3
9 <ROE<= 11	14	12 <ROI<= 13	10.5	10 <=x< 15	2
7.9 <ROE<= 9	12	10.5 <ROI<= 12	9	5 <=x< 10	1
6.6 <ROE<= 7.9	10	9 <ROI<= 10.5	7.5	0 <=x< 5	0
5.3 <ROE<= 6.6	8.5	7 <ROI<= 9	6		
4 <ROE<= 5.3	7	5 <ROI<= 7	5		
2.5 <ROE<= 4	5.5	3 <ROI<= 5	4		
1 <ROE<= 2.5	4	1 <ROI<= 3	3		
0 <ROE<= 1	2	0 <ROI<= 1	2		
ROE< 0	0	ROI< 0	1		

Current Ratio = x (%)	SKOR	CP = (hari)	Perbaikan = x (hari)	SKOR	PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	SKOR
125 <=x	5	x<= 60	x> 35	5	x<= 60	35 <x	5
110 <=x< 125	4	60 <x<= 90	30 <x<= 35	4.5	60 <x<= 90	30 <x<= 35	4.5
100 <=x< 110	3	90 <x<= 120	25 <x<= 30	4	90 <x<= 120	25 <x<= 30	4
95 <=x< 100	2	120 <x<= 150	20 <x<= 25	3.5	120 <x<= 150	20 <x<= 25	3.5
90 <=x< 95	1	150 <x<= 180	15 <x<= 20	3	150 <x<= 180	15 <x<= 20	3
x< 90	0	180 <x<= 210	10 <x<= 15	2.4	180 <x<= 210	10 <x<= 15	2.4
		210 <x<= 240	6 <x<= 10	1.8	210 <x<= 240	6 <x<= 10	1.8
		240 <x<= 270	3 <x<= 6	1.2	240 <x<= 270	3 <x<= 6	1.2
		270 <x<= 300	1 <x<= 3	0.6	270 <x<= 300	1 <x<= 3	0.6
		300 <x	0 <x<= 1	0	300 <x	0 <x<= 1	0

TATO = x (%)	Perbaikan = x (hari)	SKOR	TMS thd TA (%) = x	SKOR
120 <x	20 <x	5	x< 0	0
105 <x<= 120	15 <x<= 20	4.5	0 <=x< 10	4
90 <x<= 105	10 <x<= 15	4	10 <= x< 20	6
75 <x<= 90	5 <x<= 10	3.5	20 <= x< 30	7.25
60 <x<= 75	0 <x<= 5	3	30 <=x< 40	10
40 <x<= 60	x<= 0	2.5	40 <=x< 50	9
20 <x<= 40	x< 0	2	50 <=x< 60	8.5
x<= 20	x< 0	1.5	60 <=x< 70	8
			70 <=x< 80	7.5
			80 <=x< 90	7
			90 <=x< 100	6.5

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

2. Tahap Kedua: Menghitung total bobot serta menentukan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TSK \leq 56$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila $28 < TSK \leq 35$

B apabila $21 < TSK \leq 28$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $14 < TSK \leq 21$

CC apabila $7 < TSK \leq 14$

C apabila $TSK \leq 7$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada gambaran umum perusahaan ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan dan yang juga termasuk pada BUMN, yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

A. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) (“Perusahaan”) pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU - PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta.

2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta.

3. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo dan PGNEF, Anak Perusahaan, yang keduanya dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%.

c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

d. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan namun digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka pendek atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan disajikan sebagai investasi jangka pendek.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase kepemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan atau sebesar nilai penilaian kembali penyusutan, kecuali hak atas tanah yang dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak diamortisasi atau disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun

ganda untuk seluruh aktiva tetap lainnya berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap.

j. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN).

k. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ).

l. Beban atau Manfaat Pajak

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan.

m. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

4. Struktur organisasi

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Sumarno Surono
Komisaris	DR. Ir. Bemby Uripto
Komisaris	Ir. Pudja Sunasa
Komisaris	DR. Ir. Sahala Lumban Gaol
Komisaris	Drs. W. M. P. Simandjuntak
Komisaris Independen	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Komisaris Independen	Ir. Rudy Tavinós

Dewan Direksi

Direktur Utama merangkap Direktur Pengusahaan	Drs. Sutikno, MSi.
Direktur Keuangan merangkap Direktur Umum	Drs. Djoko Pramono, MBA
Direktur Pengembangan	Ir. Adil Abas Reksoatmodjo

B. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan akta notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan akta notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 18 tanggal 14 Oktober 2002 dari notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., sehubungan dengan, perubahan jumlah ekuitas, penawaran umum efek dan perubahan nama Perusahaan menjadi “PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk” dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-20119 HT.01.04.TH.2002 tanggal 17 Oktober 2002 dan dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-123/M.BUMN/2002.

2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri tambang batubara meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain,

pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dalam bidang industri pertambangan batubara

3. Kebijakan Akuntansi

a. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan Anak perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan lebih dari 50% hak suara dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh Anak perusahaan.

c. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

d. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Piutang

Piutang disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih.

f. Transaksi-transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai dengan masa manfaatnya.

h. Persediaan

Persediaan perlengkapan dan suku cadang dicatat dengan menggunakan sistem *perpetual* dan diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap.

j. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui berdasarkan dasar akrual.

k. Manfaat Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan menyelenggarakan program tabungan pensiun karyawan melingkupi semua karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

l. Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

m. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

n. Biaya Penerbitan Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dari hasil penerbitan saham.

o. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk

membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan.

4. Struktur Organisasi (untuk tahun 2004)

Komisaris

Komisaris Utama

Jarman

Komisaris

Mahyudin Lubis

Supriyadi

Mirza Mochtar

Mirman

Singgih Riphath

Direktur

Direktur Utama

Ismet Harmaini

Direktur

Abdul Azis Nazori

Sukrisno

A.C. Purba

Mahbub Iskandar

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk untuk tahun 2004 sampai tahun 2007. Untuk memudahkan pembaca, maka perhitungan rasio disertai dengan keterangan tentang sumber angka yang digunakan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan ditinjau dari aspek keuangan sesuai dengan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut:

A. Penilaian tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tahap Pertama: Menghitung serta menentukan skor penilaian dari masing-masing indikator pada aspek keuangan. Pada setiap perhitungan rasio, disertai dengan keterangan mengenai angka-angka yang digunakan dengan sumber laporan keuangan.

1. Imbalan kepada pemegang saham/*return on equity* (ROE)

Tabel 5.1 Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	481,316,384,221	3,177,610,927,878	15	18	20
2005	885,309,392,676	4,198,300,711,660	21	20	
2006	1,929,592,835,848	5,576,033,317,991	35	20	
2007	1,670,122,186,556	6,307,977,534,272	26	20	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.2 Perbandingan ROE, LSP dan MS

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
ROE	15	21	-	6
LSP	481,316,384,221	885,309,392,676	403,993,008,455	84
MS	3,177,610,927,878	4,198,300,711,660	1,020,689,783,782	32
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
ROE	21	35	-	14
LSP	885,309,392,676	1,929,592,835,848	1,044,283,443,172	118
MS	4,198,300,711,660	5,576,033,317,991	1,377,732,606,331	33
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
ROE	35	26	-	(9)
LSP	1,929,592,835,848	1,670,122,186,556	(259,470,649,292)	(13)
MS	5,576,033,317,991	6,307,977,534,272	731,944,216,281	13

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan :

- Laba setelah pajak (LSP) diperoleh dari laba sebelum beban (manfaat) pajak dikurangi beban (manfaat) pajak.
- Modal sendiri (MS) diperoleh dari jumlah ekuitas.
- SKOR SDR adalah Skor Standar.

ROE adalah kemampuan modal sendiri untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh. Pada tahun 2004 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri

akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,15. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2004 adalah 18. Ini berarti ROE belum mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2005 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2004 adalah sebesar 21%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,21. Adanya peningkatan laba setelah pajak dan modal sendiri, menjadikan ROE lebih besar dibandingkan tahun 2004. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2005 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2006 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2006 adalah sebesar 35%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,35. Adanya peningkatan laba setelah pajak dan modal sendiri, menjadikan ROE lebih besar dibandingkan tahun 2005.

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2006 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

PT. Perusahaan Gas Negara memiliki ROE yang mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Peningkatan ini, menunjukkan indikasi yang baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2007 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2007 adalah sebesar 26%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,26. Bila dibandingkan dengan tahun 2006 laba setelah pajak PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan sebesar 13%, yang menyebabkan ROE lebih kecil dari tahun sebelumnya. Naik turunnya ROE (Imbalan Kepada Pemegang Saham), sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba setelah pajak dan modal sendiri perusahaan pada periode tertentu. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2007 adalah 20. Meskipun ROE yang dihasilkan hanya 26%, tetapi masih termasuk dalam skor yang maksimal.

2. Imbalan investasi/return on investment (ROI)

Tabel 5.3 Perhitungan ROI

Tahun	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	Capital Employed (Rp)		ROI (%)	SKOR	SKOR SDR
			Total Aktiva	Aktiva dalam Pelaksanaan			
2004	839,912,446,186	551,564,631,527	11,039,702,933,604	703,029,144,964	13	10.5	15
2005	1,541,803,277,307	588,108,192,219	12,574,760,576,903	1,646,869,255,287	19	15	
2006	2,815,285,171,082	535,863,180,190	15,113,901,573,826	8,415,062,112,970	50	15	
2007	2,832,459,617,363	1,011,747,663,537	20,348,341,036,745	3,290,286,175,616	23	15	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Tabel 5.4 Perbandingan ROI, EBT, Depr dan CE

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
ROI	13	19	-	6
EBT	839,912,446,186	1,541,803,277,307	701,890,831,121	84
PYS	551,564,631,527	588,108,192,219	36,543,560,692	7
CE	10,336,673,788,640	10,927,891,321,616	591,217,532,976	6
TA	11,039,702,933,604	12,574,760,576,903	1,535,057,643,299	14
ADP	703,029,144,964	1,646,869,255,287	943,840,110,323	134
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
ROI	19	50	-	31
EBT	1,541,803,277,307	2,815,285,171,082	1,273,481,893,775	83
PYS	588,108,192,219	535,863,180,190	(52,245,012,029)	(9)
CE	10,927,891,321,616	6,698,839,460,856	(4,229,051,860,760)	(39)
TA	12,574,760,576,903	15,113,901,573,826	2,539,140,996,923	20
ADP	1,646,869,255,287	8,415,062,112,970	6,768,192,857,683	411
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
ROI	50	23	-	(27)
EBT	2,815,285,171,082	2,832,459,617,363	17,174,446,281	1
PYS	535,863,180,190	1,011,747,663,537	475,884,483,347	89
CE	6,698,839,460,856	17,058,054,861,129	10,359,215,400,273	155
TA	15,113,901,573,826	20,348,341,036,745	5,234,439,462,919	35
ADP	8,415,062,112,970	3,290,286,175,616	(5,124,775,937,354)	(61)

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan :

- EBIT (EBT) diperoleh dari laba sebelum beban (manfaat) pajak ditambah atau dikurangi beban bunga dan penghasilan bunga.
- Penyusutan (Depr) diperoleh dari jumlah penyusutan aktiva tetap.
- *Capital Employed* (CE) diperoleh dari total aktiva (TA) dikurangi aktiva tetap dalam penyelesaian (ADP).

Pada tahun 2004 ROI yang dimiliki perusahaan sebesar 13% artinya setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,13. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor ROI sebesar 10.5 yang berarti belum mencapai skor standar. Dibandingkan dengan tahun 2005 sampai tahun tahun 2007, EBIT untuk tahun 2004 adalah yang terkecil.

Pada tahun 2005 ROI sebesar 19% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,19. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor ROI sebesar 15. Ini berarti skor ROI telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 ROI sebesar 50% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,50. Peningkatan ROI sebesar 31% untuk tahun 2005-

2006 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tahun 2004-2005 dan 2006-2007. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor ROI sebesar 15. Hal ini berarti ROI telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2007 ROI sebesar 23% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,23. Penurunan ROI dibandingkan tahun 2006 dikarenakan peningkatan penyusutan dan *capital employed*. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor ROI sebesar 15. Hal ini berarti ROI telah mencapai skor standar.

3. Rasio kas/*cash ratio*/ CR

Tabel 5.5 Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Investasi Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Liability</i> (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	3,346,709,661,708	511,766,000,000	1,277,412,747,282	302	5	5
2005	3,972,335,377,148	20,050,000,000	1,413,388,662,345	282	5	
2006	670,943,452,625	299,860,880,000	1,357,678,787,858	72	5	
2007	1,232,204,290,922	124,745,236,000	3,169,415,227,056	43	5	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Jangka Pendek}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Tabel 5.6 Perbandingan CR, KSK, IJP, dan CL

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CR	302	282	-	(20)
KSK	3,346,709,661,708	3,972,335,377,148	625,625,715,440	19
IJP	511,766,000,000	20,050,000,000	(491,716,000,000)	(96)
CL	1,277,412,747,282	1,413,388,662,345	135,975,915,063	11
1395.565486				
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CR	282	72	-	(210)
KSK	3,972,335,377,148	670,943,452,625	(3,301,391,924,523)	(83)
IJP	20,050,000,000	299,860,880,000	279,810,880,000	1,396
CL	1,413,388,662,345	1,357,678,787,858	(55,709,874,487)	(4)
1395.565486				
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CR	72	43	-	(29)
LSP	670,943,452,625	1,232,204,290,922	(561,260,838,297)	(84)
IJP	299,860,880,000	124,745,236,000	(175,115,644,000)	(58)
CL	1,357,678,787,858	3,169,415,227,056	1,811,736,439,198	133

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan :

- Kas, setara kas, investasi jangka pendek, *current liability* sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2004 *Cash ratio* sebesar 302% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 3,02. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2005 *Cash ratio* sebesar 282% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar

Rp 2,82. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor ROI sebesar 5. Hal ini berarti ROI telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 *Cash ratio* sebesar 72% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 0,72. Pada tahun 2006, terjadi penurunan *cash ratio* yang drastis sebesar 210%. Karena Kas dan Bank mengalami penurunan yang sangat signifikan sedangkan *current liability* tergolong masih tinggi. Hal ini tidak akan baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat menjamin kewajiban lancar secara penuh melainkan hanya tiga per empat saja dari aktiva yang paling lancar. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2007 *Cash ratio* sebesar 43% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 0,43. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

4. Rasio lancar/*current ratio*/ CUR

Tabel 5.7 Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liability</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	4,804,649,199,605	1,277,412,747,282	376	5	5
2005	5,071,204,870,464	1,413,388,662,345	359	5	
2006	1,977,086,571,828	1,357,678,787,858	146	5	
2007	3,715,442,817,051	3,169,415,227,056	117	4	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 5.8 Perbandingan CUR, CA, dan CL

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CUR	376	359	-	(17)
CA	4,804,649,199,605	5,071,204,870,464	266,555,670,859	6
CL	1,277,412,747,282	1,413,388,662,345	135,975,915,063	11
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CUR	359	146	-	(213)
CA	5,071,204,870,464	1,977,086,571,828	(3,094,118,298,636)	(61)
CL	1,413,388,662,345	1,357,678,787,858	(55,709,874,487)	(4)
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CUR	146	117	-	(29)
CA	1,977,086,571,828	3,715,442,817,051	1,738,356,245,223	88
CL	1,357,678,787,858	3,169,415,227,056	1,811,736,439,198	133

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan :

- *Current Assets* dan *Current Liability* sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut: 376%, 359%, 146%, 117%.

Current ratio pada tahun 2004 sebesar 376% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,76. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2005 *current ratio* sebesar 359% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 3,59. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 *current ratio* sebesar 146% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp1,46. *Current ratio* untuk tahun 2005-2006 mengalami penurunan sebesar 213%, penurunan drastis ini disebabkan oleh *current aseets* yang juga menurun sebesar 61%. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-

100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2007 *current ratio* sebesar 117% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,17. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 4. Hal ini berarti *Current ratio* belum mencapai skor standar.

5. *Collection periods (CP)*

Tabel 5.9 Perhitungan CP

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	CP (hari)	SKOR	Perbaikan	SKOR	SKOR SDR
2004	683,834,568,752	4,457,870,136,709	56	5	-	-	5
2005	690,827,486,932	5,433,739,707,122	46	5	10	1.8	
2006	762,556,403,417	6,632,006,021,683	42	5	4	1.2	
2007	1,113,919,214,761	8,801,821,549,593	46	5	-	-	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5.10 Perbandingan CP, PIU, dan PU

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CP	56	46	-	(10)
PIU	683,834,568,752	690,827,486,932	6,992,918,180	1
PU	4,457,870,136,709	5,433,739,707,122	975,869,570,413	22
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CP	46	42	-	(4)
PIU	690,827,486,932	762,556,403,417	71,728,916,485	10
PU	5,433,739,707,122	6,632,006,021,683	1,198,266,314,561	22
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CP	42	46	-	4
PIU	762,556,403,417	1,113,919,214,761	351,362,811,344	46
PU	6,632,006,021,683	8,801,821,549,593	2,169,815,527,910	33

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan :

- Total Piutang Usaha (PIU) diperoleh dari piutang usaha bersih.
- Total Pendapatan Usaha (PU) diperoleh dari pendapatan.

Collection periods tahun 2004 sebesar 56 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 56 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar.

Collection periods tahun 2005 sebesar 46 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 46 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan

Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar.

Collection periods tahun 2006 sebesar 42 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 42 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang maka akan sangat baik bagi perusahaan karena piutang dapat segera diubah menjadi kas. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar. Ada perbaikan CP dari tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu sebesar 4 dengan skor 1.2. Namun skor yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN adalah skor yang terbesar yaitu 5.

Untuk tahun 2007, *Collection periods* sebesar 46 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 46 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar.

6. Perputaran persediaan (PP)

Tabel 5.11 Perhitungan PP

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	PP (hari)	SKOR	Perbaikan	SKOR	SKOR Standar
2004	41,288,373,981	4,457,870,136,709	3	5	-	-	5
2005	24,940,451,125	5,433,739,707,122	2	5	1	0	
2006	22,789,026,183	6,632,006,021,683	1	5	1	0	
2007	20,840,219,937	8,801,821,549,593	1	5	-	-	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5.12 Perbandingan PP, TP, dan TPU

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
PP	3	2	-	(1)
TP	41,288,373,981	24,940,451,125	(16,347,922,856)	(40)
PU	4,457,870,136,709	5,433,739,707,122	975,869,570,413	22
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
PP	2	1	-	(1)
TP	24,940,451,125	22,789,026,183	(2,151,424,942)	(9)
PU	5,433,739,707,122	6,632,006,021,683	1,198,266,314,561	22
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
PP	1	1	-	0
TP	22,789,026,183	20,840,219,937	(1,948,806,246)	(9)
PU	6,632,006,021,683	8,801,821,549,593	2,169,815,527,910	33

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan:

- Total Persediaan (TP) sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2004 perputaran persediaan sebesar 3 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk yang laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 3 hari. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2005 perputaran persediaan sebesar 2 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 2 hari. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Sedangkan untuk tahun 2006 dan tahun 2007 perputaran persediaan stabil yaitu sebesar 1. Semakin kecil perputaran persediaan akan semakin baik bagi perusahaan hal ini berarti bahwa perusahaan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengolah persediaan menjadi produk yang laku dijual. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP untuk tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2005 dan tahun 2006, ada perbaikan perputaran persediaan sebesar 1 namun skor yang dimiliki hanya 0 sehingga tidak digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN.

7. Perputaran total aset/*total asset turn over* (TATO)

Tabel 5.13 Perhitungan TATO

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	<i>Capital Employed</i> (Rp)		TATO (%)	SKOR
		Total Aktiva	Aktiva dalam Pelaksanaan		
2004	4,610,141,396,320	11,039,702,933,604	703,029,144,964	45	2.5
2005	5,592,914,643,273	12,574,760,576,903	1,646,869,255,287	51	2.5
2006	7,134,145,878,568	15,113,901,573,826	8,415,062,112,970	106	4.5
2007	9,088,255,089,756	20,348,341,036,745	3,290,286,175,616	53	2.5

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Tabel 5.14 Perhitungan Perbaikan TATO

Tahun	Perbaikan	SKOR	SKOR SDR
2004	-	-	5
2005	-	-	
2006	55	5	
2007	-	-	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5.15 Perbandingan TATO, TP, TA, dan ADP

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
TATO	45	44	-	(1)
TP	4,610,141,396,320	5,592,914,643,273	982,773,246,953	21
TA	11,039,702,933,604	12,574,760,576,903	1,535,057,643,299	14
ADP	703,029,144,964	1,646,869,255,287	943,840,110,323	134
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
TATO	44	106	-	62
TP	5,592,914,643,273	7,134,145,878,568	1,541,231,235,295	28
TA	12,574,760,576,903	15,113,901,573,826	2,539,140,996,923	20
ADP	1,646,869,255,287	8,415,062,112,970	6,768,192,857,683	411
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
TATO	106	53	-	(53)
TP	7,134,145,878,568	9,088,255,089,756	1,954,109,211,188	27
TA	15,113,901,573,826	20,348,341,036,745	5,234,439,462,919	35
ADP	8,415,062,112,970	3,290,286,175,616	(5,124,775,937,354)	(61)

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan:

- Total Pendapatan (TP) diperoleh dari pendapatan ditambah dengan penghasilan lain-lain.
- Jika ada perbaikan maka skor yang dipilih adalah skor yang nilainya terbesar (lihat skor perbaikan untuk tahun 2006).

Pada tahun 2004 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 45% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,45. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN

No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 2.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

Tahun 2005 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 44% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,44. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 2.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

Tahun 2006 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 106% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,06. Adanya kenaikan TATO dipengaruhi oleh kenaikan total pendapatan yang juga diikuti dengan kenaikan *capital employed*. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 4.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar. Ada perbaikan TATO pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005 yaitu sebesar 55 dengan skor 5, maka skor tersebut akan digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN karena merupakan skor yang tertinggi untuk tahun 2006.

Untuk tahun 2007 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 53% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0.53.

Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 2.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

8. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA)

Tabel 5.16 Perhitungan TMS Terhadap TA

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS terhadap TA (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	3,177,610,927,878	11,039,702,933,604	29	7.25	10
2005	4,198,300,711,660	12,574,760,576,903	33	10	
2006	5,576,033,317,991	15,113,901,573,826	37	10	
2007	6,307,977,534,272	20,348,341,036,745	31	10	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.17 Perbandingan TMSTA, TMS, dan TA

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
TMSTA	29	33	-	4
TMS	3,177,610,927,878	4,198,300,711,660	1,020,689,783,782	32
TA	11,039,702,933,604	12,574,760,576,903	1,535,057,643,299	14
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
TMSTA	33	37	-	4
TMS	4,198,300,711,660	5,576,033,317,991	1,377,732,606,331	33
TA	12,574,760,576,903	15,113,901,573,826	2,539,140,996,923	20
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
TMSTA	37	31	-	(6)
TMS	5,576,033,317,991	2,832,459,617,363	(2,743,573,700,628)	(49)
TA	15,113,901,573,826	20,348,341,036,745	5,234,439,462,919	35

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Keterangan:

- Total Modal Sendiri (TMS) diperoleh dari jumlah ekuitas.
- *Total Asset* (TA) sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Untuk tahun 2004 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 29% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 29% merupakan modal sendiri dan sisanya 71% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total

aktiva sebesar 7.25. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva belum mencapai skor standar.

Untuk tahun 2005 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 33% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 33% merupakan modal sendiri dan sisanya 67% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 37% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 37% merupakan modal sendiri dan sisanya 63% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Total modal sendiri terhadap total aktiva milik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya total modal sendiri dan total *asset*. Kenaikan ini terjadi secara stabil, yang dapat dilihat dari adanya persamaan kenaikan dari tahun 2004-2005 dan tahun 2005-2006 sebesar 4%. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin

kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pada tahun 2007 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 31% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 31% merupakan modal sendiri dan sisanya 69% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva telah mencapai skor standar.

Tahap Kedua: Menghitung total bobot serta menentukan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TSK \leq 56$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila $28 < TSK \leq 35$

B apabila $21 < TSK \leq 28$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $14 < TSK \leq 21$

CC apabila $7 < TSK \leq 14$

C apabila $TSK \leq 7$

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk sebagai berikut:

**Tabel 5.18 Penentuan Total Bobot dan Tingkat Kesehatan
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Rasio Keuangan	Tingkat Rasio (%)	Tingkat SKOR	KET
2004	ROE	15	18	56 < TSK ≤ 66.5
	ROI	13	10.5	
	Cash Ratio	302	5	
	Current Ratio	376	5	
	Collection Periods	56	5	
	Perputaran Persediaan	3	5	
	TATO	45	2.5	
	TMS terhadap TA	29	7.25	
	JUMLAH		58.25	
2005	ROE	21	20	TSK > 66.5
	ROI	19	15	
	Cash Ratio	282	5	
	Current Ratio	359	5	
	Collection Periods	46	5	
	Perputaran Persediaan	2	5	
	TATO	51	2.5	
	TMS terhadap TA	33	10	
	JUMLAH		67.5	
2006	ROE	35	20	TSK > 66.5
	ROI	50	15	
	Cash Ratio	72	5	
	Current Ratio	146	5	
	Collection Periods	42	5	
	Perputaran Persediaan	1	5	
	TATO	106	5	
	TMS terhadap TA	37	10	
	JUMLAH		70	
2007	ROE	26	20	56 < TSK ≤ 66.5
	ROI	23	15	
	Cash Ratio	43	5	
	Current Ratio	117	4	
	Collection Periods	46	5	
	Perputaran Persediaan	1	5	
	TATO	53	2.5	
	TMS terhadap TA	31	10	
	JUMLAH		66.5	

Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Berdasarkan analisis yang dilakukan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki tingkat kesehatan dengan total skor dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut: 58.25%, 67.5%, 70%, 66.5%. Tingkat kesehatan perusahaan yang paling baik yaitu di tahun 2005 dan tahun 2006 dengan kategori AAA.

Perkembangan tingkat kesehatan dari tahun 2004 hingga 2006 terjadi peningkatan, namun untuk 2007 tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan.

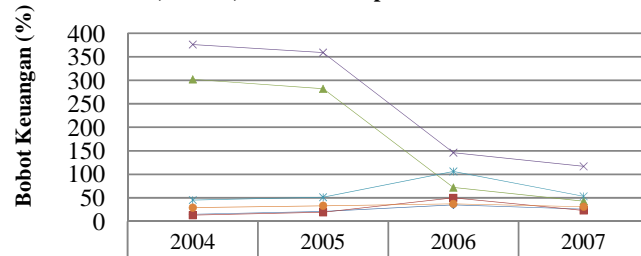
Dibawah ini, dapat disusun suatu tabel *time series analysis*, dan grafik perkembangan dari ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2004 sampai tahun 2007.

Tabel 5.19 *Time Series Analysis*

KETERANGAN	Tahun			
	2004	2005	2006	2007
Rasio Keuangan				
ROE	15%	21%	35%	26%
ROI	13%	19%	50%	23%
<i>Cash Ratio</i>	302%	282%	72%	43%
<i>Current Ratio</i>	376%	359%	146%	117%
<i>Collection Periods</i>	56 hari	46 hari	42 hari	46%
Perputaran Persediaan	3 hari	2 hari	1 hari	1 hari
TATO	45%	51%	106%	53%
TMS terhadap TA	29%	33%	37%	31%
SKOR				
ROE	18	20	20	20
ROI	10.5	15	15	15
<i>Cash Ratio</i>	5	5	5	5
<i>Current Ratio</i>	5	5	5	4
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5
TATO	2.5	2.5	5	2.5
TMS terhadap TA	7.25	10	10	10
Total Skor	58.25	67.5	70	66.5
TINGKAT KESEHATAN	AA	AAA	AAA	AA

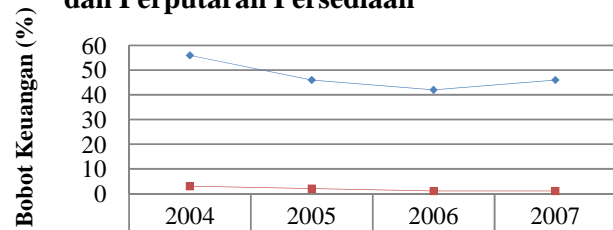
Sumber: Data yang diolah, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Grafik 5.1 Perkembangan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, TATO, TMS terhadap TA



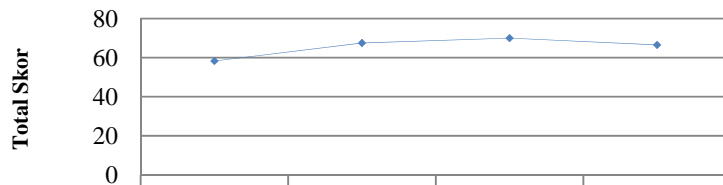
	2004	2005	2006	2007
—◆— ROE	15	21	35	26
—■— ROI	13	19	50	23
—▲— Cash Ratio	302	282	72	43
—×— Current Ratio	376	359	146	117
—*— TATO	45	51	106	53
—●— TMS terhadap TA	29	33	37	31

Grafik 5.2 : Perkembangan Collection Periods dan Perputaran Persediaan



	2004	2005	2006	2007
—◆— Collection Periods	56	46	42	46
—■— Perputaran Persediaan	3	2	1	1

Grafik 5.3 : Tingkat Kesehatan Perusahaan Gas Negara



	2004	2005	2006	2007
—◆— Total Skor	58.25	67.5	70	66.5

B. Penilaian tingkat kesehatan PT. Tambang Batu Bara Bukit

Asam Tbk

Tahap Pertama: Menghitung serta menentukan skor penilaian dari masing-masing indikator pada aspek keuangan.

1. Imbalan kepada pemegang saham/*return on equity* (ROE)

Tabel 5.20 Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	421,462	1,689,263	25	20	20
2005	469,059	2,052,660	23	20	
2006	488,179	2,295,460	21	20	
2007	760,808	2,799,118	27	20	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.21 Perbandingan ROE, LSP dan MS

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
ROE	25	23	-	(2)
LSP	421,462	469,059	47,597	11
MS	1,689,263	2,052,660	363,397	22
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
ROE	23	21	-	(2)
LSP	469,059	488,179	19,120	4
MS	2,052,660	2,295,460	242,800	12
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
ROE	21	27	-	6
LSP	488,179	760,808	272,629	56
MS	2,295,460	2,799,118	503,658	22

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan :

- Laba setelah pajak diperoleh dari laba sebelum beban (manfaat) pajak dikurangi beban (manfaat) pajak.
- Modal sendiri diperoleh dari jumlah ekuitas

Pada tahun 2004 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2004 adalah sebesar 25%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,25. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2004 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2005 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2005 adalah sebesar 23%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,23. Adanya peningkatan laba setelah pajak dan modal sendiri, menjadikan ROE lebih besar dibandingkan tahun 2004. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-

100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2005 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2006 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2006 adalah sebesar 21%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,21. Penurunan ROE, tidak baik bagi perusahaan karena dengan modal sendiri yang meningkat kurang didukung dengan peningkatan laba setelah pajak. Seharusnya peningkatan modal sendiri juga diimbangi dengan peningkatan laba setelah pajak. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2005 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2007 tingkat ROE yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham pada tahun 2007 adalah sebesar 27%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0,27. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No.

KEP-100/MBU/2002, skor ROE untuk tahun 2007 adalah 20. Ini berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

2. Imbalan investasi/*return on investment* (ROI)

Tabel 5.22 Perhitungan ROI

Tahun	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	<i>Capital Employed</i> (Rp)		ROI (%)	SKOR	SKOR SDR
			Total Aktiva	Aktiva dalam Pelaksanaan			
2004	544,175	85,435	2,385,141	17,456	27	15	15
2005	606,559	65,260	2,839,690	8,636	24	15	
2006	589,480	71,478	3,107,734	18,138	21	15	
2007	979,016	68,707	3,928,071	33,624	27	15	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5.23 Perbandingan ROI, EBT, Depr dan CE

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
ROI	27	24	-	(3)
EBT	544,175	606,559	62,384	11
Depr	85,435	65,260	(20,175)	(24)
CE	2,367,685	2,831,054	463,369	20
TA	2,385,141	2,839,690	454,549	19
ADP	17,456	8,636	(8,820)	(51)
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
ROI	24	21	-	(3)
EBT	606,559	589,480	(17,079)	(3)
Depr	65,260	71,478	6,218	10
CE	2,831,054	3,089,596	258,542	9
TA	2,839,690	3,107,734	268,044	9
ADP	8,636	18,138	9,502	110
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
ROI	21	27	-	6
EBT	589,480	979,016	389,536	66
Depr	71,478	68,707	(2,771)	(4)
CE	3,089,596	3,894,447	804,851	26
TA	3,107,734	3,928,071	820,337	26
ADP	18,138	33,624	15,486	85

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan :

- EBIT diperoleh dari laba sebelum beban (manfaat) pajak ditambah atau dikurangi beban bunga dan penghasilan bunga.
- Penyusutan (Depr) diperoleh dari jumlah penyusutan aktiva tetap.
- *Capital employed* diperoleh dari total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam penyelesaian.

Pada tahun 2004 ROI yang dimiliki perusahaan sebesar 27% artinya setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,27. Menurut Surat

Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROI untuk tahun 2007 adalah 15. Ini berarti ROI telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2005 ROI sebesar 24% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,24. Di tahun 2005 EBIT, penyusutan, dan *Capital employed* mengalami kenaikan namun persentase ROI mengalami penurunan dibanding tahun 2004. Hal itu dikarenakan pada tahun 2004 selisih antara EBIT, penyusutan dengan *Capital employed* sebesar Rp 1.738.075 sedangkan pada tahun 2005 selisih antara EBIT, penyusutan dengan *Capital employed* sebesar Rp 2.159.235. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROI untuk tahun 2007 adalah 15. Ini berarti ROI telah mencapai skor maksimal.

Untuk tahun 2006 ROI sebesar 21% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,21. Pada tahun 2006, penurunan ROI disebabkan oleh adanya penurunan EBIT, penyusutan yang disertai dengan peningkatan *capital employed*. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROI untuk tahun 2007 adalah 15. Ini berarti ROI telah mencapai skor maksimal.

Untuk tahun 2007 ROI sebesar 27% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan

sebesar Rp 0,27. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, skor ROI untuk tahun 2007 adalah 15. Ini berarti ROI telah mencapai skor maksimal.

3. Rasio kas/cash ratio/ CR

Tabel 5.24 Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Current Liability (Rp)	Cash Ratio (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	993,730	433,166	229	5	5
2005	1,229,290	463,035	265	5	
2006	1,295,035	431,533	300	5	
2007	2,222,819	695,010	320	5	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Jangka Pendek}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Tabel 5.25 Perbandingan CR, KSK, IJP, dan CL

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CR	229	265	-	36
KSK	993,730	1,229,290	235,560	24
CL	433,166	463,035	29,869	7
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CR	265	300	-	35
KSK	1,229,290	1,295,035	65,745	5
CL	463,035	431,533	(31,502)	(7)
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CR	300	320	-	20
KSK	1,295,035	2,222,819	927,784	72
CL	431,533	695,010	263,477	61

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan :

- Kas, setara kas, *current liability* sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2004 *Cash ratio* sebesar 229% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 2,29. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh *Cash ratio* ROI sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2005 *Cash ratio* sebesar 265% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 2,65. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 *Cash ratio* sebesar 300% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 3,00. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2007 *Cash ratio* sebesar 320% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 3,20. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri

BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Cash ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Cash ratio* telah mencapai skor standar.

Cash ratio dari tahun 2004 hingga tahun 2007 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya kenaikan Kas, Bank, Surat berharga jangka pendek.

4. Rasio lancar/*current ratio*

Tabel 5.26 Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liability</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	SKOR	SKOR SDR
2004	1,638,657	433,166	378	5	5
2005	2,088,957	463,035	451	5	
2006	2,347,761	431,533	544	5	
2007	3,080,350	695,010	443	5	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 5.27 Perbandingan CUR, CA, dan CL

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CUR	378	451	-	73
CA	1,638,657	2,088,957	450,300	27
CL	433,166	463,035	29,869	7
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CUR	451	544	-	93
CA	2,088,957	2,347,761	258,804	12
CL	463,035	431,533	(31,502)	(7)
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CUR	544	443	-	(101)
CA	2,347,761	3,080,350	732,589	31
CL	431,533	695,010	263,477	61

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan :

- *Current Assets* dan *Current Liability* sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Current ratio pada tahun 2004 sebesar 378% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,78. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2005 *current ratio* sebesar 451% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 4,51. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 *current ratio* sebesar 544% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 5,44. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2007 *current ratio* sebesar 443% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 4,43. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor *Current ratio* sebesar 5. Hal ini berarti *Current ratio* belum mencapai skor standar.

e. *Collection periods (CP)*

Tabel 5.28 Perhitungan CP

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	CP (hari)	SKOR	Perbaikan	SKOR	SKOR SDR
2004	430,115	2,614,472	60	5	-	-	5
2005	588,661	2,998,686	72	4.5	-	-	
2006	774,159	3,533,480	80	4.5	-	-	
2007	560,508	4,123,855	50	5	30	4	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5.29 Perhitungan CP

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
CP	60	72	-	12
PIU	430,115	588,661	158,546	37
PU	2,614,472	2,998,686	384,214	15

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
CP	72	80	-	8
PIU	588,661	774,159	185,498	32
PU	2,998,686	2,998,686	-	-

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
CP	80	50	-	(30)
PIU	774,159	560,508	(213,651)	(28)
PU	2,998,686	2,614,472	(384,214)	(13)

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan :

- Total Piutang Usaha diperoleh dari piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- Total Pendapatan Usaha diperoleh dari penjualan.

Collection periods tahun 2004 sebesar 60 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 60 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar.

Collection periods tahun 2005 sebesar 72 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 72 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan

Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 4.5. Hal ini berarti CP belum mencapai skor standar. Tidak ada perbaikan CP untuk tahun 2005, pengumpulan piutang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan tahun 2004.

Collection periods tahun 2006 sebesar 80 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 80 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 4.5. Hal ini berarti CP belum mencapai skor standar.

Untuk tahun 2007 *Collection periods* tahun 2005 sebesar 50 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 50 hari untuk mengumpulkan piutangnya. Semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang maka akan sangat baik bagi perusahaan karena piutang dapat segera diubah menjadi kas. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor CP sebesar 5. Hal ini berarti CP telah mencapai skor standar. Ada perbaikan CP untuk tahun 2007 yaitu sebesar 30 dengan skor 4, namun skor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN adalah skor yang tertinggi yaitu 5.

f. Perputaran persediaan (PP)

Tabel 5.30 Perhitungan PP

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	PP (hari)	SKOR	Perbaikan	SKOR	SKOR SDR
2004	155,440	2,614,472	22	5	-	-	5
2005	245,890	2,998,686	30	5	-	-	
2006	261,249	3,533,480	27	5	3	0.6	
2007	271,482	4,123,855	24	5	3	0.6	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5.31 Perbandingan PP, TP, dan TPU

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
PP	22	30	-	8
TP	155,440	245,890	90,450	58
PU	2,614,472	2,998,686	384,214	15
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
PP	30	27	-	(3)
TP	245,890	261,249	15,359	6
PU	2,998,686	3,533,480	534,794	18
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
PP	27	24	-	(3)
TP	261,249	271,482	10,233	4
PU	3,533,480	4,123,855	590,375	17

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan:

- Total Persediaan sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2004 perputaran persediaan sebesar 22 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk yang laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 22 hari. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2005 perputaran persediaan sebesar 30 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 30 hari. Semakin lama besar nilai perputaran persediaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 perputaran persediaan sebesar 27 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 27 hari. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar. Ada perbaikan PP untuk tahun ini

yaitu sebesar 3 dengan skor 0.6, namun yang dipilih adalah skor yang terbesar yaitu 5. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk yang laku dijual maka akan semakin baik.

Untuk tahun 2007 perputaran persediaan sebesar 24 hari, hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual dan menghasilkan pendapatan selama 24 hari. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor PP sebesar 5. Hal ini berarti PP telah mencapai skor standar. Ada perbaikan PP untuk tahun ini yaitu sebesar 3 dengan skor 0.6, namun yang dipilih adalah skor yang terbesar yaitu 5.

g. Perputaran total aset/total asset turn over (TATO)

Tabel 5.32 Perhitungan TATO

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)		TATO (%)	SKOR
		Total Aktiva	Aktiva dalam Pelaksanaan		
2004	2,768,592	2,385,141	17,456	117	4.5
2005	3,094,441	2,839,690	8,636	109	4.5
2006	3,612,950	3,107,734	18,138	117	4.5
2007	4,238,371	3,928,071	33,624	109	4.5

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Tabel 5.33 Perhitungan Perbaikan TATO

Tahun	Perbaikan	SKOR	SKOR SDR
2004	-	-	5
2005	-	-	
2006	8	3.5	
2007	-	-	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5.34 Perbandingan TATO, TP, TA, dan ADP

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
TATO	117	109	-	(8)
TP	2,768,592	3,094,441	325,849	12
TA	2,385,141	2,839,690	454,549	19
ADP	17,456	8,636	(8,820)	(51)
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
TATO	109	117	-	8
TP	3,094,441	3,612,950	518,509	17
TA	2,839,690	3,107,734	268,044	9
ADP	8,636	18,138	9,502	110
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
TATO	117	109	-	(8)
TP	3,612,950	4,238,371	625,421	17
TA	3,107,734	3,928,071	820,337	26
ADP	18,138	33,624	15,486	85

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan:

- Total Pendapatan diperoleh dari penjualan ditambah dengan penghasilan lain-lain.

Pada tahun 2004 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 117% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,17. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 4.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

Tahun 2005 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 109% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,09. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 4.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

Tahun 2006 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 117% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,17. Terjadi kenaikan TATO pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005, Hal ini dikarenakan adanya kenaikan total pendapatan dan *capital employed*. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 4.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar. Ada perbaikan TATO pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005 yaitu sebesar 8 dengan skor 3.5, namun skor yang digunakan untuk

menilai tingkat kesehatan BUMN adalah skor yang tertinggi yaitu 5.

Untuk tahun 2007 TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 109% artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1.09. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor TATO sebesar 4.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

h. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA)

Tabel 5.35 Perhitungan TMS Terhadap TA

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS terhadap TA	SKOR	SKOR SDR
2004	1,689,263	2,385,141	71	7.5	10
2005	2,052,660	2,839,690	72	7.5	
2006	2,295,460	3,107,734	74	7.5	
2007	2,799,118	3,928,071	71	7.5	

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 5.36 Perbandingan TMSTA, TMS, dan TA

KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2005 atas 2004	
	2004	2005	Rp	%
TMSTA	71	72	-	1
TMS	1,689,263	2,052,660	363,397	22
TA	2,385,141	2,839,690	454,549	19
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2006 atas 2005	
	2005	2006	Rp	%
TMSTA	72	74	-	2
TMS	2,052,660	2,295,460	242,800	12
TA	2,839,690	3,107,734	268,044	9
KET	31 Desember		Naik atau (Turun) 2007 atas 2006	
	2006	2007	Rp	%
TMSTA	74	71	-	(3)
TMS	2,295,460	2,799,118	503,658	22
TA	3,107,734	3,928,071	820,337	26

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Keterangan:

- Total Modal Sendiri diperoleh dari jumlah ekuitas.
- *Total Asset* sesuai dengan angka yang ada di masing-masing laporan keuangan perusahaan.

Untuk tahun 2004 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 71% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 71% merupakan modal sendiri dan sisanya 29% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 7.5. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva belum mencapai skor standar.

Untuk tahun 2005 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 72% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 72% merupakan modal sendiri dan sisanya 28% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 7.5. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva belum mencapai skor standar.

Untuk tahun 2006 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 74% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 74% merupakan modal sendiri dan sisanya 26% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Total modal sendiri terhadap total aktiva milik perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya total modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 7.5. Hal ini berarti PP belum mencapai skor standar.

Pada tahun 2007 Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 71% ini berarti bahwa dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan 71% merupakan modal sendiri dan sisanya

29% dari aktiva dibiayai dari pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 7.5. Hal ini berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva belum mencapai skor standar.

Tahap Kedua: Menghitung total bobot serta menentukan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TSK \leq 56$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila $28 < TSK \leq 35$

B apabila $21 < TSK \leq 28$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $14 < TSK \leq 21$

CC apabila $7 < TSK \leq 14$

C apabila $TSK \leq 7$

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada SK Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk sebagai berikut:

Tabel 5.37 Penentuan Total Bobot dan Tingkat Kesehatan

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam

Tahun	Rasio Keuangan	Tingkat Rasio (%)	Tingkat SKOR	Perbaikan	SKOR	KET
2004	ROE	25	20			TSK > 66.5
	ROI	27	15			
	Cash Ratio	229	5			
	Current Ratio	378	5			
	Collection Periods	60	5	-	-	
	Perputaran Persediaan	22	5	-	-	
	TATO	117	4.5	-	-	
	TMS terhadap TA	71	7.5			
	JUMLAH		67			AAA
2005	ROE	23	20			56 < TSK <= 66.5
	ROI	24	15			
	Cash Ratio	265	5			
	Current Ratio	451	5			
	Collection Periods	72	4.5	-	-	
	Perputaran Persediaan	30	5	-	-	
	TATO	109	4.5	-	-	
	TMS terhadap TA	72	7.5			
	JUMLAH		66.5			AA
2006	ROE	21	20			56 < TSK <= 66.5
	ROI	21	15			
	Cash Ratio	300	5			
	Current Ratio	544	5			
	Collection Periods	80	4.5	-	-	
	Perputaran Persediaan	27	5	3	0.6	
	TATO	117	4.5	8	3.5	
	TMS terhadap TA	74	7.5			
	JUMLAH		66.5			AA
2007	ROE	27	20			TSK >= 66.5
	ROI	27	15			
	Cash Ratio	320	5			
	Current Ratio	443	5			
	Collection Periods	50	5	30	4	
	Perputaran Persediaan	24	5	3	0.6	
	TATO	109	4.5	-	-	
	TMS terhadap TA	71	7.5			
	JUMLAH		67			AAA

Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Berdasarkan analisis yang dilakukan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam memiliki tingkat kesehatan dengan total skor dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut: 67%, 66.5%, 66.5%, 67%. Tingkat kesehatan perusahaan yang paling baik yaitu di tahun 2004 dan tahun 2007 dengan kategori AAA, sedangkan untuk tahun 2005 dan 2006 tingkat kesehatan perusahaan dalam keadaan stabil dengan kategori AA.

Tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2005-2006 stabil, namun mengalami penurunan dari tahun 2004. Untuk tahun 2007 tingkat kesehatan perusahaan mengalami peningkatan.

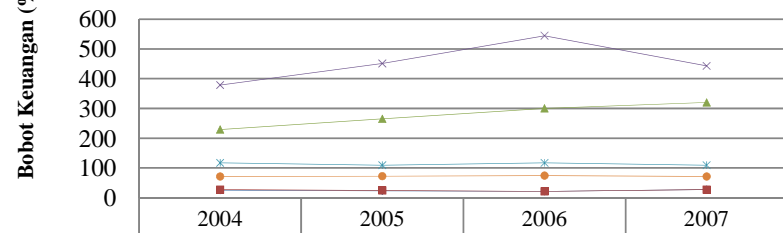
Dibawah ini, dapat disusun suatu tabel *time series analysis*, dan grafik perkembangan dari ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan tingkat kesehatan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk selama tahun 2004-2007.

Tabel 5.38 Time Series Analysis

KETERANGAN	Tahun			
	2004	2005	2006	2007
Rasio Keuangan				
ROE	25%	23%	21%	27%
ROI	27%	24%	21%	27%
<i>Cash Ratio</i>	229%	265%	300%	320%
<i>Current Ratio</i>	378%	451%	544%	443%
<i>Collection Periods</i>	60 hari	72 hari	80 hari	50%
Perputaran Persediaan	22 hari	30 hari	27 hari	24 hari
TATO	117%	109%	117%	109%
TMS terhadap TA	71%	72%	74%	71%
SKOR				
ROE	20	20	20	20
ROI	15	15	15	15
<i>Cash Ratio</i>	5	5	5	5
<i>Current Ratio</i>	5	5	5	5
<i>Collection Periods</i>	5	4.5	4.5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5
TATO	4.5	4.5	4.5	4.5
TMS terhadap TA	7.5	7.5	7.5	7.5
Total Skor	67	66.5	66.5	67
TINGKAT KESEHATAN	AAA	AA	AA	AAA

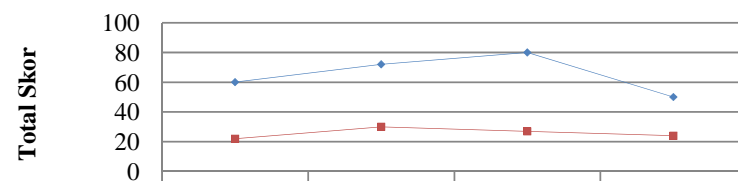
Sumber: Data yang diolah, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk

Grafik 5.4 Perkembangan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, TATO, TMS terhadap TA



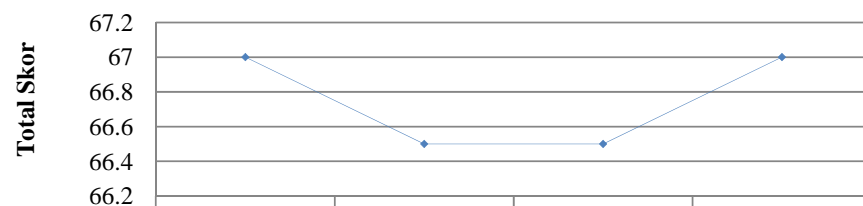
ROE	25	23	21	27
ROI	27	24	21	27
Cash Ratio	229	265	300	320
Current Ratio	378	451	544	443
TATO	117	109	117	109
TMS terhadap TA	71	72	74	71

Grafik 5.5 Perkembangan Collection Periods dan Perputaran Persediaan



Collection periods	60	72	80	50
Perputaran persediaan	22	30	27	24

Grafik 5.6 Tingkat Kesehatan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk



Total Skor	67	66.5	66.5	67
------------	----	------	------	----

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki tingkat kesehatan dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut: 58.25%, 67.5%, 70%, 66.5%. Dengan kategori AA AAA, AAA, AA. Perkembangan tingkat kesehatan dari tahun 2004 hingga 2006 selalu menunjukkan peningkatan, namun untuk 2007 tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan.

2. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam memiliki tingkat kesehatan dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut: 67%, 66.5%, 66.5%, 67%. Dengan kategori AAA, AA, AA, AAA. Tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2005-2006 stabil, namun mengalami penurunan dari tahun 2004. Untuk tahun 2007 tingkat kesehatan perusahaan mengalami peningkatan.

B. KETERBATASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini masih sangat sederhana, karena lingkungan permasalahannya hanya mengukur tingkat kesehatan finansial perusahaan dari aspek keuangan saja, tidak menilai aspek administrasi dan aspek operasional. Selain itu perusahaan yang dianalisis hanya dua dan periode pengamatan terbatas dari tahun 2004 sampai tahun 2007, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku untuk tahun yang diteliti saja. Didalam laporan keuangan tidak diperoleh data pendukung untuk Modal Sendiri dan Total Modal Sendiri, sehingga angka yang digunakan adalah jumlah ekuitas saja.

C. SARAN

1. Bagi BUMN

Dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, sebaiknya lebih dijelaskan secara rinci mengenai keterangan-keterangan dari delapan rasio keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya juga menyangkut aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Kurun waktunya sebaiknya lebih dari empat tahun untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: Komputerindo Kelompok Gramedia.
- Aritonang, Lerbin. 2007. *Riset Pemasaran Teori dan Praktis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Astuti, Dewi. 2004. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. 1999. *Metoddologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Jakarta Stock Exchange. 2004. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- M Anisa, Dewi Mahyastanti. 2001. *Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998 pada periode pengamatan 1998-2000 Studi Kasus Pada PDAM Klaten*. *Skripsi*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Muhammad Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih. 2000. *Analisis tingkat kesehatan Perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (kasus pada sepuluh Perusahaan di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. Desember. hal. 131-151.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan, Pahala. 2003. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Prastowo, Dwi Juliaty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Surat Keputusan Menteri Keuangan No Kep 100/MBU/2002, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN.

LAMP IRAN

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2c,2s,4,34,36	1,232,204,290,922	670,943,452,625	Cash and Cash Equivalents
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	2c,2s,4,34,36	116,296,332,446	116,276,738,822	Restricted Cash
Investasi Jangka Pendek - Bersih	2d,2s,5,34,36	124,745,236,000	299,860,880,000	Short-Term Investments - Net
Piutang Usaha - Bersih	2e,2s,6,26,36	1,113,919,214,761	762,556,403,417	Trade Receivables - Net
Piutang Lain-lain	2s,7,36	42,406,504,543	25,197,371,871	Other Receivables
Piutang Derivatif Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2s,2w,28,36	13,001,540,668	24,647,903,481	Current Maturities of Derivative Receivables
Persediaan - Bersih	2g,8	20,840,219,937	22,789,026,183	Inventories - Net
Uang Muka	2s,9,33,36	1,013,540,958,402	5,264,247,185	Advances
Piutang Pajak	2t,17a	--	10,898,620,059	Tax Receivable
Pajak Dibayar di Muka	2t,17b	23,971,194,884	19,779,479,940	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	10	14,517,324,488	18,872,448,245	Prepaid Expenses
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3,715,442,817,051</u>	<u>1,977,086,571,828</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang Derivatif - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2s,2w,28,36	135,556,523,668	22,230,064,882	Derivative Receivables - Net off Current Maturities
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	2t,17	24,196,877,503	82,226,753,482	Deferred Tax Assets - Net
Aktiva Tetap - Bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.307.937.779.389 dan Rp 2.194.939.679.755 pada 31 Desember 2007 dan 2006)	2i,11,33,34	16,446,173,298,783	13,025,528,198,042	Property, Plant and Equipment - Net (Net off accumulated depreciation of Rp 3,307,937,779,389 and Rp 2,194,939,679,755 as of December 31, 2007 and 2006)
Beban Ditungguhan - Bersih	2j,2l	12,998,667,229	4,033,061,705	Deferred Charges - Net
Aktiva Lain-lain	2h,12,36	13,972,852,511	2,796,923,887	Other Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>16,632,898,219,694</u>	<u>13,136,815,001,998</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH AKTIVA		<u><u>20,348,341,036,745</u></u>	<u><u>15,113,901,573,826</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

R/090-S/1/03/08

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)**
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang Usaha	2s,13,33,36	1,391,059,955,597	221,601,917,981	Trade Payables
Hutang Lain-lain	2s,14,36	916,777,676,777	181,921,955,247	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2s,15,36	392,816,588,438	341,964,706,934	Accrued Expenses
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2k,2l,2s,16,33,36	303,292,758,712	290,444,917,050	Current Maturities of Long-Term Loans
Hutang Pajak	2l,17c	158,458,601,443	299,951,199,243	Taxes Payable
Hutang Derivatif Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2s,2w,28,36	4,463,494,370	20,855,800,135	Current Maturities of Derivative Receivables
Pendapatan Diterima di Muka	33	2,546,151,719	938,291,268	Unearned Income
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,169,415,227,056</u>	<u>1,357,678,787,858</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2q,30,36	131,365,654,894	85,627,484,046	Post-Employment Benefits Obligation
Hutang Derivatif - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2s,2w,28,36	9,853,139,988	12,762,755,780	Derivative Payables - Net off Current Maturities
Hutang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2k,2l,2s,16,33,36	6,721,618,856,860	4,471,246,089,447	Long-Term Loans - Net off Current Maturities
Guaranteed Notes	2l,2n,2s,18,36	2,534,887,980,813	2,417,433,408,750	Guaranteed Notes
Kewajiban Tidak Lancar - Kerjasama Operasi (KSO)	2i,33	39,062,702,000	20,750,000,000	Non Current Liabilities from Joint Operation
Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan	2s,19,33,36	577,895,963,319	485,424,072,320	Due to Shareholders of a Subsidiary
Kewajiban Lain-lain	2q,20	--	1,890,438,694	Other Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>10,014,684,297,874</u>	<u>7,495,134,249,037</u>	Total Non Current Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	728,831,754,330	557,622,995,727	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY
DANA PROYEK PEMERINTAH	2m,21	127,432,223,213	127,432,223,213	GOVERNMENT PROJECT FUNDS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 500 per Saham				Capital Stock - Par Value of Rp 500 per Share
Modal Dasar - 14.000.000.000 Saham				Authorized - 14,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
4.539.885.805 Saham yang terdiri dari				4,539,885,805 Shares which consist of
1 Saham Seri A Dwiwarna dan				1 Series A Dwiwarna Share and
4.539.885.804 Saham Seri B				4,539,885,804 Series B Shares in 2007
pada Tahun 2007 dan 4.536.965.305				and 4,536,965,305 Shares which consist of
Saham yang terdiri dari 1 Saham Seri A				1 Series A Dwiwarna
Dwiwarna dan 4.536.965.304 Saham				Share and 4,536,965,304
Seri B pada Tahun 2006	22	2,269,942,902,500	2,268,482,652,500	Series B Shares in 2006
Modal Disetor Lainnya	2m,2n,31	1,017,692,694,873	1,010,721,461,373	Other Paid-in Capital
Selisih Transaksi Restrukturisasi				Transactions among Entities Under
Entitas Sepengendali	2u,17	(314,889,945,926)	(314,889,945,926)	Common Control
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan	2b	(98,298,512,171)	(208,119,614,516)	Difference in Foreign Currency Translation
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Difference Arising from Transactions
Anak Perusahaan	2o	(76,427,556,755)	(76,427,556,755)	Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary
Modal Lain-lain - Opsi Saham	2r,31	157,770,039,298	141,900,192,693	Other Capital - Stock Options
Saldo Laba	23,35			Retained Earnings
Dicadangkan		1,888,821,060,458	970,859,058,408	Appropriated
Tidak Dicadangkan		<u>1,463,366,851,995</u>	<u>1,783,507,070,214</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>6,307,977,534,272</u>	<u>5,576,033,317,991</u>	Total Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>20,348,341,036,745</u>	<u>15,113,901,573,826</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
For the Years Ended December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007 Rp	2006 Rp	
PENDAPATAN	2p,2u,24	8,801,821,549,593	6,632,006,021,683	REVENUES
BEBAN POKOK	2p,2u,25,33	3,798,009,061,074	2,810,319,810,417	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>5,003,812,488,519</u>	<u>3,821,686,211,266</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2g,2i,2j,2p, 2q,2r,2u,2x,26			OPERATING EXPENSES
Distribusi dan Transportasi		1,328,210,833,855	798,233,236,840	Distribution and Transportation
Umum dan Administrasi		593,911,220,744	630,131,465,073	General and Administrative
Jumlah Beban Usaha		1,922,122,054,599	1,428,364,701,913	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>3,081,690,433,920</u>	<u>2,393,321,509,353</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban Bunga	2l,16,18,19,27	(410,060,366,361)	(248,397,511,175)	Interest Expense
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	2s, 29	(504,244,657,108)	318,772,892,391	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Bunga	2c,2d,4,5	31,419,699,612	80,176,195,156	Interest Income
Laba (Rugi) Kontrak Swap	2w, 28	129,530,550,904	25,533,016,655	Gain (Loss) on Swap Contract
Lain-lain - Bersih		125,483,289,647	77,657,752,683	Miscellaneous - Net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(627,871,483,306)</u>	<u>253,742,345,710</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>2,453,818,950,614</u>	<u>2,647,063,855,064</u>	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2t,17d	(726,994,848,200)	(737,125,622,846)	Current
Tangguhan	2t,17d	(56,701,915,858)	19,654,603,630	Deferred
Beban Pajak - Bersih		<u>(783,696,764,058)</u>	<u>(717,471,019,216)</u>	Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	1,670,122,186,556	1,929,592,835,848	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	<u>(97,557,245,909)</u>	<u>(36,887,676,982)</u>	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
LABA BERSIH		<u>1,572,564,940,647</u>	<u>1,892,705,158,866</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,35	346	418	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2v,35	346	418	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2s,4,35	3.972.335.377.148	3.346.709.661.708	2c, 2s, 4, 35	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2c,2s,4,33,35	153.289.020.000	71.477.260.000	2c, 2s, 4, 33, 35	Restricted cash
Investasi jangka pendek - bersih	2d,2s,5	20.050.000.000	511.766.000.000	2d, 2s, 5	Short-term investments - net
Piutang usaha - bersih	2e,2s,6,24,33,35	690.827.486.932	683.834.568.752	2e, 2s, 6, 24, 33, 35	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2k,2s,7,35	124.123.602.654	60.716.315.341	2k, 2s, 7, 35	Other receivables
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,2w,27,35	3.372.498.506	7.229.515.160	2s, 2w, 27, 35	Current maturities of derivative receivable
Persediaan - bersih	2g,8,24	24.940.451.125	41.288.373.981	2g, 8, 24	Inventories - net
Uang muka	2s,9,21,32,35	56.837.234.361	64.111.929.646	2s, 9, 21, 32, 35	Advances
Pajak dan biaya dibayar di muka	2l,10	25.429.199.738	17.515.575.017	2l, 10	Prepaid taxes and expenses
Jumlah Aktiva Lancar		5.071.204.870.464	4.804.649.199.605		Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2c,2s,4,33,35	304.730.000.000	-	2c, 2s, 4, 33, 35	Restricted cash
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2s,2w,27,35	11.017.841.929	8.417.994.150	2s, 2w, 27, 35	Derivative receivable - net of current maturities
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2l,28	65.607.042.511	51.607.817.803	2l, 28	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap	2i,2l,11,24,33	8.907.801.938.452	7.218.201.721.971	2i, 2l, 11, 24, 33	Property, plant and equipment
Nilai tercatat					Carrying value
Akumulasi penyusutan		(1.798.694.002.797)	(1.150.527.854.302)		Accumulated depreciation
Nilai buku bersih		7.109.107.935.655	6.067.673.867.669		Net book value
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2l,28	7.934.672.807	104.154.182.214	2l, 28	Estimated claims for tax refunds
Biaya ditangguhkan - bersih	2i,2j	3.617.232.137	2.876.720.736	2i, 2j	Deferred charges - net
Lain-lain	2h	1.540.981.400	323.151.427	2h	Others
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		7.503.555.706.439	6.235.053.733.999		Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA		12.574.760.576.903	11.039.702.933.604		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	2s,12,32,35	214.681.093.999	223.024.151.321	2s,12,32,35	Trade payables
Hutang lain-lain	2s,13,32,35 2s,14,	399.754.448.052	353.874.674.399	2s,13,32,35 2s,14,	Other payables
Biaya masih harus dibayar	16,17,35	181.848.505.288	189.256.767.628	16,17,35	Accrued expenses
Hutang pajak	2t,15,28	284.080.686.718	191.134.455.526	2t,15,28	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,2w,27,35	16.496.932.395	-	2s,2w,27,35	Current maturities of derivative payable
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2l,2s,16, 32,35	316.526.995.893	320.122.698.408	2k,2l,2s,16, 32,35	Current maturities of long-term loans
Jumlah Kewajiban Lancar		1.413.388.662.345	1.277.412.747.282		Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2l,2s,16, 32,35	2.931.086.611.352	2.899.800.060.356	2k,2l,2s,16, 32,35	Long-term loans - net of current maturities
Guaranteed notes	2l,2n,2s,17,35	2.628.359.850.656	2.466.222.552.170	2l,2n,2s,17,35	Guaranteed notes
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan	2s,18,32,35	508.119.598.301	488.821.833.140	2s,18,32,35,38	Due to a Stockholder of a Subsidiary
Kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan	2q,2s,24,29,35	49.757.319.665	40.199.455.147	2q,2s,24,29,35	Estimated liability for employees' benefits
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2s,2w,27,35	3.411.956.403	-	2s,2w,27,35	Derivative payable - net of current maturities
Pendapatan diterima di muka	2i,32	20.750.000.000	-	2i,32	Unearned income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		6.141.485.336.377	5.895.043.900.813		Total Non-Current Liabilities
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	694.153.643.308	562.203.134.418	2b	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY
DANA PROYEK PEMERINTAH	2m,19	127.432.223.213	127.432.223.213	2m,19	GOVERNMENT PROJECT FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham					Capital stock - par value of Rp500 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham pada tahun 2005 dan 2004					Authorized - 14,000,000,000 shares in 2005 and 2004
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.485.954.805 saham pada tahun 2005 yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 4.485.954.804 saham seri B dan 4.379.273.805 saham pada tahun 2004 yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 4.379.273.804 saham seri B					Issued and fully paid - 4,485,954,805 shares in 2005 which consist of 1 series A Dwiwarna share and 4,485,954,804 series B shares and 4,379,273,805 shares in 2004 which consist of 1 series A Dwiwarna share and 4,379,273,804 series B shares
Modal disetor lainnya	20	2.242.977.402.500	2.189.636.902.500	20	Other paid-in capital
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2m,2n,19,30	888.959.397.873	742.026.803.873	2m,2n,19,30	Unrealized gain from increase in market value of securities held available-for-sale
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,5	50.000.000	10.611.000.000	2d,5	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2t,28	(325.519.727.021)	(325.519.727.021)	2t,28	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	49.506.021.908	(127.192.413.375)	2b	Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary
Modal lain-lain - opsi saham	2o	(76.427.556.755)	(76.427.556.755)	2o	Other capital - stock option
Saldo laba	2r,30	63.113.533.934	26.563.612.576	2r,30	Retained earnings
Dicadangkan	21,31	602.826.242.094	372.772.234.270	21,31	Appropriated
Tidak dicadangkan		752.815.397.127	365.140.071.810		Unappropriated
Ekuitas Bersih		4.198.300.711.660	3.177.610.927.878		Net Stockholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		12.574.760.576.903	11.039.702.933.604		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
PENDAPATAN	2p,2u,22,36	5.433.739.707.122	4.457.870.136.709	2p,2u,22,36	REVENUES
BEBAN POKOK	2p,2u,23,36	2.652.316.070.871	2.378.989.140.786	2p,2u,23,36	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>2.781.423.636.251</u>	<u>2.078.880.995.923</u>		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2g,2i,2j, 2p,2q,2r,2u, 6,8,11,21,24, 29,30,31,36	782.494.245.978	729.043.208.237	2e,2g,2i,2j, 2p,2q,2r,2u, 6,8,11,21,24, 29,30,31,36	OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi		446.648.706.221	352.004.919.408		<i>Distribution and transportation General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha		1.229.142.952.199	1.081.048.127.645		<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA		<u>1.552.280.684.052</u>	<u>997.832.868.278</u>		INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN - LAIN					OTHER CHARGES (INCOME)
Beban bunga	2l,16,17, 18,25	251.133.892.128	224.925.600.852	2l,16,17, 18,25	<i>Interest expense</i>
Rugi selisih kurs - bersih	2s,26,35	90.645.917.594	242.076.919.940	2s,26,35	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Rugi (laba) kontrak swap	2w,27	5.518.294.997	(27.129.400.057)	2w,27	<i>Loss (gain) on swap contract</i>
Penghasilan bunga	2c,2d,4,5	(73.488.130.305)	(68.114.761.763)	2c,2d,4,5	<i>Interest income</i>
Penghasilan dana investasi	2d,5	(31.761.839.380)	(14.449.991.627)	2d,5	<i>Income from investment fund</i>
Laba penjualan investasi jangka pendek	2d,5	(9.126.000.000)	-	2d,5	<i>Gain from sale of short-term investment</i>
Pendapatan dari denda keterlambatan	32	-	(17.701.568.637)	32	<i>Income from penalty</i>
Lain-lain - bersih	2h,28	(44.798.966.466)	(24.875.537.527)	2h,28	<i>Miscellaneous - net</i>
Beban Lain-lain - Bersih		188.123.168.568	314.731.261.181		<i>Other Charges - Net</i>
LABA SEBELUM BEBAN/MANFAAT PAJAK		<u>1.364.157.515.484</u>	<u>683.101.607.097</u>		INCOME BEFORE TAX EXPENSE/BENEFIT
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2t,28			2t,28	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		491.141.193.500	230.423.240.103		<i>Current</i>
Tangguhan - bersih		(12.293.070.692)	(28.638.017.227)		<i>Deferred - net</i>
Beban Pajak - Bersih		478.848.122.808	201.785.222.876		<i>Tax Expense - Net</i>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>885.309.392.676</u>	<u>481.316.384.221</u>		INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(23.295.906.897)	(6.978.223.759)	2b	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
LABA BERSIH		<u>862.013.485.779</u>	<u>474.338.160.462</u>		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,34	193	110	2v,34	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2v,34	192	110	2v,34	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2007 AND 2006
(Expressed in Millions of Rupiah, except Share Data)**

A K T I V A		A S S E T S	
	Catatan/ Notes	2007	2006
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2d,3	2.222.819	1.295.035
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga (setelah dikurangi Penyisihan Piutang tidak Tertagih sebesar 6.231 pada Tahun 2007 dan 4.492 pada Tahun 2006)	2e,4	163.956	124.574
Pihak Hubungan Istimewa	2e,2f,4,33	396.552	649.585
Piutang Lain-lain (setelah dikurangi Penyisihan Piutang tidak Tertagih sebesar 2.746 pada Tahun 2007 dan 2.264 pada Tahun 2006)	2e,5,22	3.440	4.171
Persediaan - Bersih	2h,6	271.482	261.249
Piutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	10	-	2.458
Aktiva Lancar Lainnya	2g,7	22.101	10.689
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3.080.350</u>	<u>2.347.761</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Taksiran Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak	8	-	1.519
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	2i,9	83.019	1.025
Aktiva Tetap (setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar 953.313 pada Tahun 2007 dan 884.606 pada Tahun 2006)	2j,11	360.571	403.254
Beban Eksplorasi dan Pengembangan Tanggungan - Bersih	2o,12	211.154	172.213
Uang Muka dan Jaminan	13	4.637	12.629
Aktiva Pajak Tanggungan	2p,17d	181.506	161.792
Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Bersih	14	6.834	7.541
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>847.721</u>	<u>759.973</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>3.928.071</u></u>	<u><u>3.107.734</u></u>
			TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi ini

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Data Saham)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2007 AND 2006
(Expressed in Millions of Rupiah, except Share Data)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY	
	Catatan/ Notes	2007	2006
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha			
Pihak Ketiga	15	97.439	16.401
Pihak Hubungan Istimewa	2f,15,33	1.698	144
Biaya Masih Harus Dibayar	16	293.352	310.539
Hutang Pajak	2p,17a	188.055	64.998
Penyisihan untuk Penutupan Tambang Terbuka Ombilin	2n,19	5.420	18.964
Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2n,18	17.672	12.028
Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun		864	221
Kewajiban Lancar Lainnya	2q,30,31g	90.510	8.238
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>695.010</u>	<u>431.533</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Penyisihan untuk Manfaat Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan	2i,21	322.024	292.950
Penyisihan untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup - setelah Dikurangi bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2n,18	99.765	75.127
Kewajiban Jangka Panjang - setelah Dikurangi bagian yang Jatuh Tempo dalam satu Tahun		-	483
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>421.789</u>	<u>368.560</u>
Jumlah Kewajiban		<u>1.116.799</u>	<u>800.093</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b, 23	<u>12.154</u>	<u>12.181</u>
E K U I T A S			
Modal Saham - Nilai Nominal 500 (rupiah Penuh) per saham			
Modal Dasar - 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa	24	1.152.066	1.152.066
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2r,25	30.485	30.485
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		856.360	627.239
Belum Ditentukan Penggunaannya		760.207	485.670
Jumlah Ekuitas		<u>2.799.118</u>	<u>2.295.460</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>3.928.071</u></u>	<u><u>3.107.734</u></u>
			CURRENT LIABILITIES
			Trade Payables
			Third Parties
			Related Parties
			Accrued Expenses
			Taxes Payable
			Provision for Ombilin Open Pit Mine Closure
			Current Portion of Provision for Environmental Protection and Reclamation
			Current Maturities of Long-term Debt
			Other Current Liabilities
			Total Current Liabilities
			NON CURRENT LIABILITIES
			Provision for Retirement and Employee Benefits
			Provision for Environmental Protection and Reclamation - Net of Current Portion
			Long-term Debt - Net of Current Maturities
			Total Non Current Liabilities
			Total Liabilities
			MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
			STOCKHOLDERS' EQUITY
			Capital Stock - 500 (full amount) par value per share
			Authorized - 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares
			Issued and Fully Paid - 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares
			Additional Paid - In Capital - Net Retained Earnings
			Appropriated
			Unappropriated
			Total Stockholders' Equity
			TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi ini

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2007 AND 2006

(Expressed in Millions of Rupiah, except Earning per Share)

	Catatan/ Notes	2007	2006	
PENJUALAN	2k,27,33,34	4.123.855	3.533.480	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,28,34	2.474.529	2.198.407	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1.649.326	1.335.073	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2k,29,34			OPERATING EXPENSES
Umum dan Administrasi		386.630	328.377	General and Administrative
Penjualan dan Pemasaran		311.491	345.026	Selling and Marketing
Eksplorasi		5.657	4.894	Exploration
Jumlah Beban Usaha		703.778	678.297	Total Operating Expenses
LABA USAHA		945.548	656.776	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan Bunga	33	79.112	79.470	Interest Income
Selisih Kurs - Bersih	2c,2q,30,31g	6.086	(57.731)	Foreign Exchange - Net
Beban Restrukturisasi Karyawan	20	-	(2.790)	Employee Restructuring Expense
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi		(1.936)	-	Equity in Net Earnings of Associated Company
Lain-lain - Bersih		29.318	(6.775)	Others - Net
Penghasilan Lain-lain - Bersih		112.580	12.174	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.058.128	668.950	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2p,17b			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		317.034	198.477	Current
Tangguhan		(19.714)	(17.706)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		297.320	180.771	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		760.808	488.179	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	23	(601)	(2.509)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		760.207	485.670	NET INCOME
LABA PER SAHAM	2s,37	330	211	EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi ini

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in millions of rupiah, except share data)

	Catatan	2005	2004	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,3	1.229.290	993.730	2d,3	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp3.783 pada tahun 2005 dan Rp3.418 pada tahun 2004)	2e,4	133.610	71.213	2e,4	Third parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp3,783 in 2005 and Rp3,418 in 2004)
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2f,4,31	455.051	358.902	2e,2f,4,31	Related parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp2.367 pada tahun 2005 dan Rp2.747 pada tahun 2004)	2e,5,21	6.789	24.145	2e,5,21	Other receivables (net of allowance for doubtful accounts of Rp2,367 in 2005 and Rp2,747 in 2004)
Persediaan - bersih	2h,6	245.890	155.440	2h,6	Inventories - net
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	7.450	11.148	9	Current maturities of long-term receivables
Aktiva lancar lainnya	2g,7	10.877	24.079	2g,7	Other current assets
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.088.957	1.638.667		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan kelebihan pembayaran pajak	8	8.686	8.001	8	Estimated claims for tax refund
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	12.262	23.577	9	Long-term receivables - net of current maturities
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp813.128 pada tahun 2005 dan Rp748.153 pada tahun 2004)	2i,10	444.205	484.502	2i,10	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp813,128 in 2005 and Rp748,153 in 2004)
Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan - bersih	2n,11	110.350	83.816	2n,11	Deferred exploration and development costs - net
Uang muka dan jaminan	12	20.980	10.597	12	Advances, deposits and guarantees
Aktiva pajak tangguhan	2o,16d	144.086	123.419	2o,16d	Deferred tax assets
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih	13	10.164	12.572	13	Other non-current assets - net
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		750.733	746.484		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		2.839.690	2.385.141		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham					Capital Stock - Rp500 par value
Modal dasar - 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa					Authorized - 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa pada tahun 2005 dan 1 lembar saham preferen dan 2.134.304.999 lembar saham biasa pada tahun 2004	23	1.152.066	1.067.152	23	Issued and fully paid - 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares in 2005 and 1 preferred share and 2,134,304,999 ordinary shares in 2004
Tambahan modal disetor - bersih	2p,24	30.485	766	2p,24	Additional paid-in capital - net
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		403.049	201.543		Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		467.060	419.802		Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.052.660	1.689.263		TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.839.690	2.385.141		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	14	44.864	29.697	14	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,14,31	420	8.323	2f,14,31	Related parties
Biaya masih harus dibayar	15	303.123	232.922	15	Accrued expenses
Hutang pajak	2o,16a	63.515	104.728	2o,16a	Taxes payable
Penyisihan untuk penutupan tambang terbuka Ombilin	2m,18	20.040	20.539	2m,18	Provision for Ombilin open pit mine closure
Bagian penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,17	18.601	20.130	2m,17	Current portion of provision for environmental protection and reclamation
Penyisihan untuk program restrukturisasi karyawan	19	10.716	15.132	19	Provision for employee restructuring program
Kewajiban lancar lainnya		1.756	1.695		Other current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		463.035	433.166		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan untuk manfaat pensiun dan kesejahteraan karyawan	2k,20	257.109	208.830	2k,20	Provision for retirement and employee benefits
Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,17	56.569	44.685	2m,17	Provision for environmental protection and reclamation - net of current portion
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		313.678	253.516		TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN		776.713	686.681		TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	22	10.317	9.197	22	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham					Capital Stock - Rp500 par value
Modal dasar - 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa					Authorized - 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa pada tahun 2005 dan 1 lembar saham preferen dan 2.134.304.999 lembar saham biasa pada tahun 2004	23	1.152.066	1.067.152	23	Issued and fully paid - 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares in 2005 and 1 preferred share and 2,134,304,999 ordinary shares in 2004
Tambahan modal disetor - bersih	2p,24	30.485	766	2p,24	Additional paid-in capital - net
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		403.049	201.543		Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		467.060	419.802		Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.052.660	1.689.263		TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.839.690	2.385.141		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali laba bersih per saham)**

**PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in millions of rupiah,
except earnings per share)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
PENJUALAN	2j,26,31,32	2.998.686	2.614.472	2j,26,31,32	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,27,32	1.840.195	1.573.069	2j,27,32	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1.158.491	1.041.403		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2j,28			2j,28	OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi		307.850	289.724		General and administrative
Penjualan dan pemasaran		285.126	242.105		Selling and marketing
Eksplorasi		4.517	6.227		Exploration
Jumlah Beban Usaha		597.493	538.056		Total Operating Expenses
LABA USAHA		560.998	503.347		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	31	46.686	32.863	31	Interest income
Laba kurs	2c	32.806	35.428	2c	Foreign exchange gain
Pemulihan penyisihan untuk penutupan tambang terbuka Ombilin		-	82.020	18	Reversal of provision for Ombilin open pit mine closure
Beban restrukturisasi karyawan	19	(3.508)	(80.429)	19	Employee restructuring expense
Lain-lain - bersih		16.263	3.809		Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih		92.247	73.691		Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		653.245	577.038		INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2o,16b			2o,16b	INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		204.853	173.137		Current
Tanggunghan		(20.667)	(17.561)		Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		184.186	155.576		INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		469.059	421.462		INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	22	(1.999)	(1.660)	22	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY
LABA BERSIH		467.060	419.802		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2q,35	210	197	2q,35	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.